

**PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN  
INTERAKTIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR  
NEGERI SEBOMENG GALAN PURWOREJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Dani Jatmiko  
NIM 08105241011

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SEBOMENG GALAN PURWOREJO” yang disusun oleh Dani Jatmiko , NIM 08105241011 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Agustus 2015

Pembimbing I

Eko Budi Prasetyo, M. Pd.  
NIP. 19621'028 198803 1 002

Pembimbing II

Suyantingsih, M. Ed  
NIP. 19780307200112 2 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang saya tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2015

Yang menyatakan,



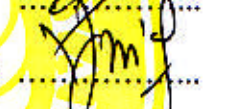



Dani Jatmiko  
NIM 08105241011

## PENGESAHAN

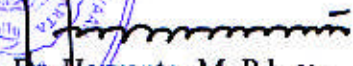
Skripsi yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SEBOMENG GALAN PURWOREJO" yang disusun oleh Dani Jatmiko, NIM 08105241011 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Eko Budi Prasetyo M. Pd.	Ketua Penguji		24-08-2015
Isniatun Munawaroh M. Pd.	Sekretaris Penguji		24-08-2015
Suparlan M. Pd. I	Penguji Utama		24-08-2015
Suyantiningsih M. Ed	Penguji Pendamping		24-08-2015

Yogyakarta, 25 AUG 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd. *et.*  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

*Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata:  
Rasulullah SAW bersabda: perintahkan anak-anakmu menjalankan  
ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan berikanlah  
contoh kepada mereka jika mereka sudah berusia sepuluh tahun dan  
pisahkanlah tempat tidur mereka. (H.R. Abu Dawud).*

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah karya dengan izin Allah SWT dapat kuselesaikan. Sebagai ungkapan rasa syukur serta terimakasih dengan sepenuh hati karya ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
2. Almamater Prodi Teknologi Pendidikan.
3. Nusa, Bangsa, Agama
4. Teman teman seperjuangan di jurusan KTP

**PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN  
INTERAKTIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR  
NEGERI SEBOMENGGALAN PURWOREJO**

Oleh  
Dani Jatmiko  
NIM 08105241011

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada penggunaan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat kelas IV SD Negeri Sebomenggalan Purworejo.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif eksperimental dan menggunakan metode eksperimen semu sedangkan desain penelitian ini menggunakan Matching Pretest-Posttest Control Group Design. Prosedur penelitiannya yaitu Pre experiment measurment (sebelum perlakuan), treatment (perlakuan), selanjutnya Post experiment measurment (setelah perlakuan). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, pemberian soal pretest-posttest dan observasi. Subyek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Sebomenggalan Purworejo dengan jumlah siswa 36 orang yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri Sebomenggalan Purworejo. Hal ini telah dibuktikan pada hasil uji-t, dimana  $t_{hitung}=2,853 > t_{tabel}=1,690$ , dan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,007 < taraf signifikan 0,05. Penelitian ini juga membuktikan bahwa siswa yang menggunakan multimedia interaktif (kelompok eksperimen) memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan menggunakan metode ceramah dan buku teks (kelompok kontrol).

Kata kunci : *Multimedia Interaktif, Hasil belajar, Siswa SD*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam selalu terucap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan bagi kita.

Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan Akademik Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat melihat langsung, mengimplementasikan hal-hal yang sudah didapat dalam perkuliahan kedalam sebuah penelitian dan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, ada banyak bantuan, bimbingan dan dukungan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelanjutan studi sehingga dapat menyelesaikan studi di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin guna melakukan penelitian sampai selesainya skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ijin, masukan, dan fasilitas dalam melancarkan proses penyusunan skripsi ini.
4. Eko Budi Prasetyo, M Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Suyantiningsih M Ed. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, pemikiran, dan tenaga untuk membimbing, memotivasi, memberikan arahan, serta saran-saran dalam proses penyusunan skripsi ini.



5. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SD Negeri Sebomenggalan Purworejo yang telah meluangkan waktu untuk dapat membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Sahabat-sahabatku Wirya, Fajar, Arfan, Faris, Ingga, Singgih dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semangat, dukungan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Semua pihak yang turut membantu guna terselesaikannya laporan skripsi ini.

Ucapan terimakasih beriring doa semoga kita semua selalu dalam perlindungan-Nya, amin. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2015

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>9</b>
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar .....	9
1. Tujuan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Teori Belajar dalam Pendidikan Agama Islam .....	10
B. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar .....	22
C. Kajian Multimedia Pembelajaran Interaktif .....	27
1. Pengertian Multimedia Pembelajaran Interaktif .....	27
2. Model-model Multimedia Pembelajaran Interaktif .....	30

3. Multimedia dalam Pembelajaran .....	33
4. Manfaat Multimedia .....	37
5. Karakteristik Multimedia .....	39
D. Kajian Teori Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	43
1. Pengertian Hasil Belajar .....	43
2. Hubungan Antara Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif dan Hasil Belajar .....	47
E. Kerangka Berpikir .....	52
F. Hipotesis .....	53
G. Definisi Operasional Variabel .....	53
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	55
B. Variabel Penelitian .....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
D. Subjek Penelitian .....	57
E. Desain Penelitian .....	58
F. Kontrol Terhadap Validitas .....	60
G. Pengkajian Media .....	61
H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	64
I. Teknik Pengumpulan Data .....	66
J. Instrumen Pengumpulan Data .....	67
K. Pembakuan Instrumen .....	69
1. Uji Validitas Instrumen .....	69
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	71
L. Teknik Analisis Data .....	73
1. Uji Normalitas .....	73
2. Uji Homogenitas .....	73
3. Uji Hipotesis .....	74

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	76
B. Deskripsi Subyek Penelitian .....	76
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	81
1. Analisis Deskriptif .....	81
2. Analisis Data .....	84
D. Pembahasan .....	93
E. Keterbatasan Penelitian .....	96
 <b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	 <b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Implikasi .....	98
C. Saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN .....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Faktor yang Dipertimbangkan untuk Memilih <i>Typeface</i> .....	33
Tabel 2. Kesesuaian Penggunaan Warna .....	34
Tabel 3. Warna-Warna yang Bervarisi dengan Emosi.....	35
Tabel 4. Desain Penelitian .....	59
Tabel 5. Hasil analisis uji validitas instrumen .....	71
Tabel 6. Hasil analisis uji reliabilitas instrumen .....	72
Tabel 7. Hasil analisis uji reliabilitas tiap pernyataan.....	72
Tabel 8. Data nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	77
Tabel 9. Hasil analisis <i>pre-test</i> pada kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	78
Tabel 10. Jadwal penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	79
Tabel 11. Hasil analisis angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	81
Tabel 12. Uji Normalitas Kelas Eksperimen .....	85
Tabel 13. Uji Normalitas Kelas Kontrol .....	86
Tabel 14. Hasil uji homogenitas sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	87
Tabel 15. Hasil analisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol .....	89
Tabel 16. Nilai rata-rata kelas kontrol sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan .....	90
Tabel 17. Hasil analisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen .....	91
Tabel 18. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pretest kelas eksperimen .....	102
Lampiran 2. Data Pretest kelas kontrol .....	103
Lampiran 3. Data Posttest kelas eksperimen .....	104
Lampiran 4. Data Posttest kelas kontrol .....	105
Lampiran 5. Tabel frekuensi data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen .....	106
Lampiran 6. Tabel uji reliabilitas <i>Cronbach's alpha</i> .....	108
Lampiran 7. Tabel uji validitas <i>Pearson Correlation</i> .....	109
Lampiran 8. Uji Normalitas kelompok eksperimen .....	110
Lampiran 9. Uji Normalitas kelompok kontrol .....	111
Lampiran 10. Uji homogenitas varians .....	112
Lampiran 11. Analisis uji-t .....	113
Lampiran 12. Data hasil hasil belajar siswa kelas control dan kelas eksperimen .....	116
Lampiran 13. Skor hasil belajar siswa setelah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen .....	117
Lampiran 14. <i>Cross-tabel</i> hasil pengujian hipotesis .....	118
Lampiran 15. Dokumentasi kegiatan penelitian .....	119
Lampiran 16. Lembar Soal Pretest .....	120
Lampiran 17. Lembar Soal Posttest .....	122
Lampiran 18. Surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan .....	124
Lampiran 19. Surat ijin penelitian dari Badan KESBANGLINMAS Yogyakarta .....	125
Lampiran 20. Surat ijin penelitian dari BPMD Provinsi Jawa Tengah .....	126
Lampiran 21. Surat ijin penelitian dari KPMPT Kabupaten Purworejo .....	127

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat. Banyak masalah dan kegiatan dalam masyarakat yang diseselaikan dan diringi dengan kegiatan keagamaan seperti berdoa dan bersholawat. Agama itu penting, maka seharusnya pendidikan agama merupakan kebutuhan dan menjadi kegiatan yang melibatkan sisi religiusitas manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam Menurut Ahmad D. Marimba (1986:23) tujuan pendidikan agama Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampaui terlebih dahulu beberapa tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.

Agama mempunyai peran sebagai pembentuk sikap dasar atau pondasi dalam karakter siswa. Di era globalisasi saat ini ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) senantiasa dikembangkan menuju arah modernisasi. Kemajuan IPTEK setidaknya dapat diimbangi dengan kokohnya pilar iman dan takwa (IMTAK). Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kunci untuk menciptakan kokohnya iman dan takwa seseorang yang beragama muslim pada khususnya.

Menurut Tim Penyusun Departemen Agama RI dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, mengemukakan rumusan bahwa pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam adalah berupa bimbingan dan asuhan terhadap

anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Memperhatikan definisi mengenai Pendidikan Agama Islam di atas, jelaslah bahwa proses pendidikan agama Islam sekalipun konteksnya sebagai suatu bidang studi. Tidak sekedar menyangkut pemberian ilmu pengetahuan agama kepada siswa, melainkan yang lebih utama menyangkut pembinaan, pembentukan dan pengembangan kepribadian muslim yang taat beribadah dan menjalankan kewajibannya.

Diantara materi Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah Shalat. Shalat adalah bentuk ibadah yang sangat luhur, amal ibadah terpenting, perintah Allah yang utama dan pilar agama Islam. Oleh karena itu, perbuatan seorang hamba yang pertama akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Rasulullah SAW memerintahkan kepada para orang tua untuk mengajarkan shalat lima waktu kepada anaknya sejak usia tujuh tahun. Karena dengan mengajarkan shalat sejak usia tujuh tahun diharapkan nantinya akan terbentuk kedisiplinan shalat dalam diri anak ketika menginjak usia dewasa. Shalat jugalah yang membedakan antara orang muslim dengan pemeluk agama lain. Kalau kita sebagai orang muslim tidak melaksanakan shalat apalah bedanya kita dengan orang-orang non-muslim. Walaupun begitu, banyak masyarakat kita yang di KTP (Kartu Tanda Penduduk) agamanya adalah Islam tetapi tidak melaksanakan shalat atau yang biasa disebut Islam KTP.



Penulis memilih ibadah shalat karena shalat sangat penting dan wajib hukumnya bagi umat Islam. Shalat adalah tiang agama Islam, jika tiangnya saja sudah tidak diperhatikan bagaimana agama Islam akan berdiri dengan tegak. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nabi saw. Dengan sabdanya :

"Islam didirikan dari lima sendi (fondasi) : mengaku bahwasanya tidak ada Tuhan yang sebenar-benarnya disembah selain Allah yang Maha Esa, mengaku bahwasanya Muhammad itu pesuruhNya, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji, dan berpuasa di bulan ramadhan." (H.R. Al Bukhari Muslim dari Ibnu Umar)

Di dalam Al Qur'an Allah juga banyak memerintah langsung untuk mengerjakan shalat, menjaga shalatnya, maupun menyempurnakan shalatnya. Firman Allah dalam Al Qur'an :

"Peliharalah benar-benar segala shalatmu dan shalat wustha (yang paling baik), dan berdirilah tegak untuk Allah, dalam keadaan tetap khusyuk kepada-Nya." (Q.S. 2, Al Baqarah : 238)

Karena pentingnya shalat sebagaimana telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang shalat disekolah penulis, karena dilihat para siswa dalam melakukan shalat hanya masih seperti rutinitas dan dalam bacaan dan gerakannya pun belum begitu memuaskan. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran masih dirasa kurang dikembangkan oleh guru, mereka masih terus menggunakan metode ceramah.

Hasil penelitian Sadia dkk, menyatakan bahwa metode ceramah merupakan metode yang dominan (70%) digunakan guru, sedangkan tingkat dominasi guru dalam interaksi belajar mengajar juga tinggi yaitu 67% sehingga peserta didik relatif pasif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati oleh para siswa karena posisi siswa dalam pembelajaran tersebut adalah sebagai objek semata, bukan sebagai subyek pembelajaran. Masalah tersebut yang menjadikan siswa kurang antusias dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sholat.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, antara guru dan siswa memegang peranan penting. Suryosubroto (1997: 19), menyatakan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Menurut Sukewi (1994: 3), bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran, dan evaluasi.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas, maka proses pembelajaran yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental dan emosionalnya. Salah satunya diataranya dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan

wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswanya.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2014 di kelas IV SD Negeri Sebomenggalan Purworejo, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran Sholat, diantaranya belum digunakannya media pembelajaran yang tepat untuk materi tersebut, anak usia sekolah dasar membutuhkan penyajian materi yang kongkret dan terorganisir dengan contoh-contoh yang akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu multimedia pembelajaran interaktif sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pembelajaran sholat akan menyenangkan jika guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang aspek-aspek yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pengetahuan yang mendukung pembelajaran tersebut misalnya, teori belajar, strategi belajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran serta yang lebih penting adalah memahami karakter dan perkembangan siswa, serta materi atau bahan ajar. Terkait dengan itu diperlukan media pembelajaran yang mengakomodasi semua faktor pendukung pembelajaran yang tersebut di atas.

Salah satunya adalah dengan memanfaatkan multimedia interaktif sebagai alat bantu untuk memperjelas bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi sholat. Sadiman (1996: 30), menyatakan bahwa kelebihan media pembelajaran adalah sifatnya konkrit,

gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah/membetulkan kesalahpahaman. Mengacu pada kelebihan media maka dapat dimungkinkan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Sholat akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi jelas, keberhasilan pembelajaran sangat didukung oleh pemilihan metode dan media yang tepat. Pembelajaran akan efektif dan efisien jika siswa mampu diajak untuk berpikir aktif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang mengarah pada inti proses pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian siswa akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti memandang perlu untuk menerapkan pemanfaatan multimedia di SD Negeri Sebomenggalan Purworejo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini teridentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya respon siswa terhadap penjelasan guru waktu kegiatan pembelajaran Sholat di kelas.
2. Belum banyak guru yang memanfaatkan multimedia pembelajaran interaktif sebagai media pembelajaran Sholat.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam khususnya materi sholat.

4. Kurangnya minat siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dilaksanakan agar hasil penelitian mendapat temuan yang lebih mendalam permasalahan. Oleh karena itu peneliti ingin membatasi masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sholat siswa kelas IV SD Negeri Sehomeggalan Purworejo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif materi Sholat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sholat kelas IV SD Negeri Sehomeggalan Purworejo.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sholat kelas IV SD Negeri Sehomeggalan Purworejo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni siswa, guru dan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya adalah masalah pendidikan shalat pada masa kanak-kanak pengaruhnya terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa.

## 2. Manfaat praktis

Bagi siswa :

### a. Bagi orang tua

Membantu orang tua dalam mengajarkan shalat kepada anaknya agar dimulai pada usia belia sehingga anak bisa selalu melaksanakan kewajiban shalat lima waktu ketika beranjak dewasa nantinya.

### b. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru sejauh mana kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban shalat lima waktu.

### c. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan shalat lima waktu dalam kehidupan di dunia dan untuk di akhirat kelak.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar**

#### **1. Tujuan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tujuan umum diberikannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan dasar adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. (Depdiknas 2003)

Dari rumusan tujuan pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## **2. Teori Belajar dalam Pendidikan Agama Islam**

### **a. Teori Fitrah**

Dalam pandangan agama Islam kemampuan dasar atau pembawaan itu disebut dengan fitrah, kata yang berasal dari fathara, dalam pengertian etimologis mengandung arti kejadian. Kata fitrah disebutkan dalam al-Qur'an surah.Ar-Ruum/30: 30

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

Di samping itu terdapat hadis Rasulullah saw :

Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari al-A'masy dari Abi Shalih dari Abi Hurairah r.a berkata: Rasulullah saw. telah bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau musyrik”. (HR Ahmad).

Dari pengertian al-Qur'an dan Hadis di atas, dapat diambil pengertian secara terminologis sebagai berikut:

- 1) Mengandung implikasi pendidikan yang berkonotasi kepada paham nativisme. Oleh karena kata fitrah mengandung makna kejadian yang di dalamnya berisi potensi dasar beragama yang benar lurus, yaitu Islam. Dengan potensi dasar ini tidak dapat diubah oleh siapa pun atau lingkungan apa pun, karena fitrah itu merupakan ciptaan Allah yang tidak akan mengalami perubahan baik isi maupun



bentuknya dalam tiap pribadi manusia. Dengan demikian, ilmu pendidikan agama Islam bisa dikatakan berfaham nativisme, yaitu suatu paham yang menyatakan bahwa perkembangan manusia dalam hidupnya secara mutlak ditentukan oleh potensi dasarnya.

- 2) Mengandung kecenderungan netral, dijelaskan dalam al-Qur'an surah An-Nahl/16: 78

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Menurut Mohammad Fadhil al-Djamaly yang dikutip M. Arifin mengatakan, bahwa ayat di atas menjadi petunjuk untuk melakukan usaha pendidikan secara eksternal oleh peserta didik.

Dengan demikian, pengertian fitrah menurut interpretasi kedua ini, tidak dapat sejalan dengan empirisme, karena faktor fitrah tidak hanya mengandung kemampuan dasar pasif yang beraspek hanya pada kecerdasan semata dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan, melainkan mengandung pada tabiat atau watak dan kecenderungan untuk mengacu kepada pengaruh lingkungan eksternal sekalipun tidak aktif.

- 3) Konsep al-Qur'an yang menunjukkan, bahwa tiap manusia diberikan kecenderungan nafsu untuk menjadikanya kafir bagi yang ingkar terhadap Tuhannya dan kecenderungan yang membawa sikap bertaqwa, menaati perintah Allah swt. Jelaslah

bahwa faktor kemampuan memilih yang terdapat dalam fitrah (human nature) manusia berpusat pada kemampuan berfikir sehat (berakal sehat), karena akal sehat mampu membedakan hal-hal yang benar dan yang salah. Sedangkan yang mampu memilih yang benar secara tepat hanyalah orang-orang berpendidikan sehat.

Sejalan dengan interpretasi tersebut, maka dikatakan bahwa pengaruh faktor lingkungan yang sengaja adalah pendidikan dan latihan berproses interaktif dengan kemampuan fitrah manusia. Dalam pengertian ini, pendidikan agama Islam berproses secara konvergensi yang dapat membawa kepada paham konvergensi dalam pendidikan agama Islam.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pendidikan agama Islam dapat berorientasi pada salah satu paham filosofis saja atau campuran paham tersebut di atas. Namun apa pun paham filosofis yang dijadikan dasar pandangan, ilmu pendidikan agama Islam tetap berpijak pada kekuatan hidayah Allah swt, yang menentukan hasil akhir.

#### 4) Komponen psikologis dalam fitrah

Jika diperhatikan berbagai pandangan para ulama dan ilmuwan Islam yang telah memberikan makna terhadap istilah fitrah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fitrah adalah suatu kemampuan dasar perkembangan manusia yang dianugerahkan Allah swt. kepadanya.

Karena memang manusia itu lahir bagaikan kertas putih bersih belum ada yang memberi warna apa pun dalam dirinya, apakah ia menjadikannya sebagai Majusi, Nasrani, atau agama yang lurus yaitu Islam, ini tergantung kepada orang tua atau orang dewasa yang membimbingnya, sehingga dengan sentuhan orang lain atau lingkungan sekitarnya baru dapat berinteraksi terhadap yang lain. Jadi peran pendidikan sangatlah berarti baginya. Karena dengan melalui pendidikan dapat mengetahui dari belum tahu akan menjadi tahu.

b. Teori Koneksionisme

Teori koneksionisme adalah teori yang dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949). Teori ini berpendapat bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons. Itulah sebabnya koneksionisme disebut juga S-R Bond Theory dan S-R Psychology of Learning. Di samping itu, teori ini juga terkenal dengan sebutan Trial and Error Learning. Istilah ini menunjuk pada panjangnya waktu atau banyaknya jumlah kekeliruan dalam mencapai suatu tujuan.

Dari penjelasan teori di atas, penulis mengemukakan bahwa yang mendorong timbulnya fenomena peserta didik belajar adalah semangat dan motivasi dari peserta didik itu sendiri sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa dorongan semangat dan motivasi dalam diri peserta didik itu sendiri tidak akan berhasil sesuai yang dicita-citakan. Untuk itu, sebaiknya

pemerintah sebagai penentu kebijakan khususnya dalam pendidikan memberikan apresiasi khusus terhadap keberhasilan belajar peserta didik untuk kesejahteraannya, agar ia lebih semangat lagi dan termotivasi dalam kegiatan belajarnya.

c. Teori Psikologi Daya

Para ahli psikologi, kata daya identik dengan raga atau jasmani. Raga atau jasmani mempunyai tenaga atau daya, maka jiwa juga dianggap memiliki daya, seperti; daya untuk mengenal, mengingat, berkhayal, berpikir, merasakan, daya menghendaki, dan sebagainya. Sebagaimana daya jasmani dapat diperkuat dengan jalan melatihnya yaitu mengerjakan sesuatu dengan berulang-ulang, maka daya jiwa dapat diperkuat dengan jalan melatihnya secara berulang-ulang pula.

Daya seseorang dapat dikembangkan melalui latihan, seperti; latihan mengamati benda atau gambar, latihan mendengarkan bunyi atau suara, latihan mengingat kata, arti kata, latihan melihat letak suatu kota dalam peta. Latihan-latihan tersebut dapat dilakukan dengan melalui berbagai bentuk pengulangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa setiap individu atau peserta didik memiliki sejumlah daya atau kekuatan dalam dirinya. Daya-daya itu dapat dikembangkan dalam kegiatan proses pembelajaran, termasuk daya fisik, motorik dan mentalnya, dengan latihan secara terus menerus untuk berguna bagi dirinya.

d. Teori Gestalt

Psikologi muncul dipengaruhi oleh psikologi gestalt, dengan tokoh-tokohnya seperti Max Wertheimer, Wolfgang Kohler, dan Kurt Koffka. Perkataan gestalt dalam bahasa Jerman berarti suatu konfigurasi, pola atau keseluruhan. Teori ini juga disebut psikologi organismik atau field teori, yang bertolak dari suatu keseluruhan.

Teori ini berpendapat, bahwa belajar adalah bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight atau pengertian yang mendalam. Belajar menurut pandangan ini akan semakin efektif jika materi yang akan dipelajari itu mengandung makna, yaitu jika disusun dan disajikan dengan cara memberi kemungkinan peserta didik untuk mengerti apa-apa yang sebelumnya, dan menganalisis hubungan satu dengan yang lain.

e. Teori Humanistik

Beberapa teori yang termasuk kategori aliran Humanistik adalah:

- 1) Arthur Combs (1912-1999) dari bukunya *Individual Behavior* (1949)

Bersama dengan Donald Snygg (1904-1967) mereka mencurahkan banyak perhatian pada dunia pendidikan. *Meaning* (makna atau arti) adalah konsep dasar yang sering digunakan. Belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu. Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Anak tidak bisa matematika atau sejarah bukan

karena bodoh tetapi karena mereka enggan dan terpaksa dan merasa sebenarnya tidak ada alasan penting mereka harus mempelajarinya. Perilaku buruk itu sebenarnya tak lain hanyalah dari ketidakmampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak akan memberikan kepuasan baginya.

Untuk itu guru harus memahami perilaku siswa dengan mencoba memahami dunia persepsi siswa tersebut sehingga apabila ingin merubah perilakunya, guru harus berusaha merubah keyakinan atau pandangan siswa yang ada. Perilaku internal membedakan seseorang dari yang lain. Combs berpendapat bahwa banyak guru membuat kesalahan dengan berasumsi bahwa siswa mau belajar apabila materi pelajarannya disusun dan disajikan sebagaimana mestinya. Padahal arti tidaklah menyatu pada materi pelajaran itu. Sehingga yang penting ialah bagaimana membawa si siswa untuk memperoleh arti bagi pribadinya dari materi pelajaran tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupannya..

## 2) Carl Rogers

Carl Ransom Rogers dilahirkan di Oak Park, Illinois, pada tahun 1902 dan wafat di LaJolla, California, pada tahun 1987. Semasa mudanya, Rogers tidak memiliki banyak teman sehingga ia lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membaca. Dia membaca buku apa saja yang ditemuinya termasuk kamus dan ensiklopedi, meskipun ia sebenarnya sangat menyukai buku-buku petualangan.

Ia pernah belajar di bidang agrikultural dan sejarah di University of Wisconsin. Pada tahun 1928 ia memperoleh gelar Master di bidang psikologi dari Columbia University dan kemudian memperoleh gelar Ph.D di dibidang psikologi klinis pada tahun 1931.

Pada tahun 1931, Rogers bekerja di *Child Study Department of the Society for the prevention of Cruelty to Children* (bagian studi tentang anak pada perhimpunan pencegahan kekerasan terhadap anak) di Rochester, NY. Pada masa-masa berikutnya ia sibuk membantu anak-anak bermasalah/nakal dengan menggunakan metode-metode psikologi. Pada tahun 1939, ia menerbitkan satu tulisan berjudul "*The Clinical Treatment of the Problem Child*", yang membuatnya mendapatkan tawaran sebagai profesor pada fakultas psikologi di Ohio State University. Dan pada tahun 1942, Rogers menjabat sebagai ketua dari *American Psychological Society*.

Carl Rogers (Nasution,1982:84). adalah seorang psikolog humanistik yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka (antara klien dan terapist) dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Rogers menyakini bahwa klien sebenarnya memiliki jawaban atas permasalahan yang dihadapinya dan tugas terapist hanya membimbing klien menemukan jawaban yang benar. Menurut Rogers, teknik-teknik assessment dan pendapat para terapist

bukanlah hal yang penting dalam melakukan treatment kepada klien.

Menurut Rogers yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran, yaitu:

- a) Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan yang wajar untuk belajar. Siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya.
- b) Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya. Pengorganisasian bahan pelajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa
- c) Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa.
- d) Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses.

Dari bukunya *Freedom To Learn*, ia menunjukkan sejumlah prinsip-prinsip dasar humanistik yang penting diantaranya ialah :

- a) Manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alami.



- b) Belajar yang signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksud sendiri.
- c) Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya.
- d) Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.
- e) Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
- f) Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.
- g) Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggungjawab terhadap proses belajar itu.
- h) Belajar inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
- i) Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas, lebih mudah dicapai terutama jika siswa

dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian dari orang lain merupakan cara kedua yang penting.

- j) Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan.

f. Teori Belajar Kognitif menurut Piaget

Piaget merupakan salah seorang tokoh yang disebut-sebut sebagai pelopor aliran konstruktivisme. Salah satu sumbangan pemikirannya yang banyak digunakan sebagai rujukan untuk memahami perkembangan kognitif individu yaitu teori tentang tahapan perkembangan individu. Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif individu meliputi empat tahap yaitu : (1) *sensory motor*; (2) *pre operational*, (3) *concrete operational* dan (4) *formal operational*. Pemikiran lain dari Piaget tentang proses rekonstruksi pengetahuan individu yaitu asimilasi dan akomodasi.

Dikemukakannya pula, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak

memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

Berbeda dengan teori-teori yang dikemukakan oleh tokoh behaviorisme terutama Thorndike menganggap bahwa belajar sebagai proses trial and error, teori gestalt memandang belajar adalah proses yang didasarkan pada pemahaman (insight). Karena pada dasarnya tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku tersebut terjadi. Pada situasi belajar, keterlibatan seseorang secara langsung dalam situasi belajar tersebut akan menghasilkan pemahaman yang dapat membantu individu tersebut memecahkan masalah. Dengan kata lain, teori gestalt menyatakan bahwa yang paling penting dalam proses belajar individu adalah dimengertinya apa yang dipelajari oleh individu tersebut. Oleh karena itu, teori gestalt ini disebut teori insight. Pendapat tersebut, terdapat persamaan makna dengan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa, prinsip pembelajaran yang dianut oleh teori gestalt, adalah: 1) Belajar dimulai dari suatu keseluruhan menuju bagian-bagian, 2) Keseluruhan memberikan makna bagian-bagian tersebut, 3) Bagian-bagian dilihat dalam hubungan keseluruhan berkat individu, 4) Belajar memerlukan pemahaman (insight), 5) Belajar memerlukan reorganisasi pengalaman yang kontinyu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, belajar dengan cara berulang-ulang atau mengulangi dari semua materi pelajaran akan lebih dimengerti dan lebih

mudah dipahami daripada belajar tanpa mengulangi materi pembelajaran. Artinya bahwa, belajar itu diperlukan kesabaran, keuletan, dan ketekunan. Dari beberapa uraian di atas tentang teori-teori belajar dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penulis mengemukakan bahwa semua teori yang para ahli kemukakan dapat dipedomani sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran. Namun dalam makalah ini penulis hanya memaparkan enam teori saja, karena semua teori ini cukup luas dan padat untuk dijadikan teori belajar dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Terutama dan paling utama yang penulis gunakan dalam pembelajaran adalah teori fitrah. Teori ini cukup layak digunakan dalam proses pembelajaran, karena teori ini berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Alasannya bahwa sumber satu-satunya belajar adalah dari Allah SWT. beserta alam dan segala isinya, yang dapat dipelajari melalui Al-Quran Hadis Nabi, serta teori-teori lainnya merupakan tambahan dari teori-teori belajar yang ada. Karena teori-teori tersebut merupakan orientalis yang diadopsi dari teori belajar menurut Islam.

## **B. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar**

Anak Usia SD berkisar antara 6-12 tahun, Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Menurut Erikson perkembangan psikososial pada usia enam sampai pubertas, anak mulai memasuki dunia pengetahuan dan dunia kerja yang luas. Peristiwa penting pada tahap ini anak mulai masuk sekolah, mulai dihadapkan dengan teknologi masyarakat, di samping itu proses belajar mereka tidak hanya terjadi di sekolah. Sedang menurut Thornburg (1984) anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Anak kelas empat, memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan ada di antara mereka yang menampakan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan. Menurut Piaget ada lima faktor yang menunjang perkembangan intelektual yaitu:

1. Kedewasaan (maturation). perkembangan sistem saraf sentral, otak, koordinasi motorik, dan manifestasi fisik lainnya mempengaruhi perkembangan kognitif. Namun maturasi tidak cukup menerangkan perkembangan intelektual ini.
2. Pengalaman fisik (physical experience), Pengalaman fisik, interaksi dengan lingkungan fisik digunakan anak untuk mengabstrak berbagai sifat fisik dari benda-benda. Pengalaman fisik ini selalu melibatkan asimilasi pada struktur-struktur logika matematik.

3. Penyalaman logika matematika (logical mathematical experience), Pengalaman logika matematik, yaitu pengalaman dalam membangun atau mengkontruksi hubungan-hubungan antara obyek-obyek.
4. Transmisi sosial (social transmission), dalam transmisi sosial, pengetahuan datang dari orang lain. Pengaruh bahasa, instruksi formal dan membaca, begitu pula interaksi dengan teman-teman dan orang dewasa termasuk faktor faktor transmisi sosial dan memegang peranan dalam perkembangan intelektual anak.
5. Proses keseimbangan (equilibrum) atau proses pengaturan sendiri (self-regulation), Pengaturan sendiri, equilibrasi adalah kemampuan untuk mencapai kembali kesetimbangan ( equilibrium ) selama periode ketidaksetimbangan ( disequilibrium ). Equilibrasi merupakan suatu proses untuk mencapai tingkat-tingkat berfungsi kognitif yang lebih tinggi melalui asimilasi dan akomodasi tingkat demi tingkat.

Erikson mengatakan bahwa anak usia sekolah dasar tertarik terhadap pencapaian hasil belajar. Mereka mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan. Meskipun anak-anak membutuhkan keseimbangan antara perasaan dan kemampuan dengan kenyataan yang dapat mereka raih, namun perasaan akan kegagalan atau ketidakcakapan dapat memaksa mereka berperasaan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga menghambat mereka dalam belajar. Piaget mengidentifikasikan tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu:

- (a) Tahap sensorik motor usia 0-2 tahun

Periode ini disebut pra operasional karena pada umur ini anak belum mampu melaksanakan operasi mental seperti menambah, mengurangi, dan lain-lain. Tingkat pra operasional terdiri dari dua sub tingkat. Sub *tingkat pertama* antara 2 sampai 4 tahun yang disebut sub tingkat *pralogis*. Sub *tingkat kedua* ialah antara 4 sampai 7 tahun yang disebut tingkat *berpikir intuitif*. Pada sub tingkat pralogis penalaran anak adalah transduktif. Menurut Piaget, penalaran anak bukan deduksi dan induksi mereka bergerak dari khusus ke khusus, tanpa menyentuh pada yang umum. Anak itu melihat suatu hubungan hal-hal tertentu yang sebenarnya tidak ada. Piaget menyebut ini penalaran transduktif. Anak praoperasional tidak mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah yang memerlukan berfikir reversible. Pikiran anak praoperasional bersifat ireversibel. Sifat lain dari anak praoperasional, yaitu egosentris, artinya anak itu mempunyai kesulitan untuk menerima pendapat orang lain. Selanjutnya anak praoperasional lebih memfokuskan diri pada aspek statis tentang suatu peristiwa daripada transformasi dari satu keadaan ke keadaan lain. Selama periode ini anak mengatur alamnya dengan indra-inderanya ( sensori ) dan tindakan-tindakannya ( motorik ).

(b) Tahap operasional usia 2-6 tahun

Tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional. Anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah-masalah kongkret. Anak dalam periode ini dapat menyusun satu seri obyek dalam urutan. Piaget menyebut operasi ini *seriasi*. Selama periode ini anak kurang egosentris dan lebih sosiosentris.

(c) Tahap operasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun,

Pada periode ini anak dapat menggunakan operasi-operasi kongkretnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks. Kemajuan utama pada anak periode ini ialah bahwa ia tidak perlu berpikir dengan pertolongan benda-benda atau peristiwa-peristiwa kongkret.

(d) Tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi. Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan psikososial siswa sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, di mana dalam proses berfikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia kongkrit atau hal-hal yang faktual, sedangkan perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama di mana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati, karena mereka sudah diharapkan pada dunia pengetahuan. Pada usia ini mereka masuk sekolah umum, proses belajar mereka tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, karena mereka sudah diperkenalkan dalam kehidupan yang nyata di dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu metode belajar yang tepat dalam tahap ini adalah:

1. Menggunakan benda-benda kongkret
2. Menggunakan alat visual



3. Menggunakan contoh yang akrab dengan anak, dari sederhana ke kompleks
4. Penyajian yang padat dan terorganisir
5. Latihan memecahkan masalah secara kongkret.

Melihat uraian tersebut, jelas multimedia pembelajaran interaktif adalah solusi yang tepat dalam tahap operasional kongkret. Multimedia interaktif mampu mengakomodasi semua rumusan karakteristik anak usia sekolah dasar. Multimedia pembelajaran interaktif unggul dalam aspek audio visual, yang membantu anak berpikir secara kongkret mengenai suatu masalah.

### **C. Kajian Multimedia Pembelajaran Interaktif**

#### **1. Pengertian Multimedia Pembelajaran Interaktif**

Menurut Heinich dkk (1996: 260) pengertian multimedia awalnya mengacu pada penggabungan dua atau lebih bentuk media yang dipadukan menjadi sebuah informasi atau program pembelajaran. Sistem komputer multimedia dimana komputer sebagai suatu alat penyajian, alat manajemen, atau sumber dari teks, gambar, grafik, dan bunyi, atau lebih dari sekedar dari menyajikan informasi dalam banyak bentuk.

Menurut Hackbarth (1996:229) multimedia diartikan sebagai suatu penggunaan beberapa media untuk menyampaikan informasi, termasuk didalamnya teks, grafik, movie, video, dan informasi audio.

*“Multimedia is suggested as the use of multiple media formats for the presentation of information, including text, still or animated graphic, movie segments, video and audio information” (Hackbarth, 1996:229)*

I Gde Wawan Sudatha (2009: 41) sendiri mengungkapkan bahwa Multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem komunikasi

interaktif berbasis komputer dalam suatu penyajian secara terintegrasi. Istilah berbasis komputer berarti bahwa program multimedia menggunakan komputer dalam menyajikan pembelajaran. Sedangkan istilah terintegrasi berarti bahwa multimedia pembelajaran dapat menampilkan teks, gambar, audio, dan video atau animasi dalam satu kali tayangan presentasi.

Menurut Chapman (2004:7), *Multimedia is considered to be any combination of two or more media, represented in a digital form, sufficiently well integrated to be presented via a single interface, or manipulated by a single computer program*”.

Artinya, multimedia adalah kombinasi dua atau lebih media yang disajikan dalam bentuk digital, yang terintegrasikan untuk disajikan melalui komputer, atau yang dimanipulasi dengan suatu program komputer.

Menurut Ariesto Hadi Sutopo, (2003: 3) kata multimedia sudah ada sebelum komputer menampilkan presentasi dengan menggunakan beberapa cara. Pada awal 1990 kata multimedia berarti kombinasi rai teks dengan dokumen image. Definisi komputer multimedia adalah komputer yang mempunyai alat output seperti alat *display* dan *hardcopy* dengan rekaman audio image, animasi, dan rekaman video. Kemampuan komputer menampilkan multimedia dimana perekam dari sesuatu yang hidup merupakan tambahan untuk menghasilkan gambar atau audio dengan software dalam suatu simulasi. Penekanan pada audio dan gambar yang

rill atau natural merupakan suatu hal yang penting agar presentasi menjadi berkesan dan mudah dipahami oleh pengguna.

Menurut Philip (1997: 8) multimedia adalah karakteristik dari tampilan teks, gambar, suara, animasi dan video yang diorganisasi dalam suatu program yang terintegrasi. Komputer mempunyai kemampuan dalam mengorganisir beberapa atau keseluruhan komponen multimedia yang terpadu. Sedangkan komponen interaktif yang tertuju pada proses kekuasaan pengguna atau *user* untuk mengontrol program program yang dijalankan oleh komputer. Inilah yang disebut sebagai multimedia interaktif menggambarkan keseluruhan bentuk cara baru dari *software* komputer yang membawa informasi- informasi.

Multimedia dapat berfungsi menjadi sebuah sistem komunikasi menjadi sebuah sistem karena merupakan sekumpulan obyek yang berhubungan dan bekerjasama untuk menghasilkan suatu hasil yang diinginkan. Didalam penggunaan multimedia memerlukan *hardware* (perangkat keras) yang berfungsi untuk memfasilitasi penyampaian materi dan *software* (perangkat lunak) yang berisi program- program yang akan disampaikan. Selain itu dapat pula melibatkan alat-alat lain yang menunjang sistem multimedia tersebut agar mendapatkan penyajian audiovisual yang penuh. Multimedia memungkinkan pemakai komputer untuk mendapatkan *output* dalam bentuk yang lebih kaya dari pada media konvensional.

Multimedia melibatkan perangkat keras dan perangkat lunak. Istilah multimedia identik dengan komputer multimedia, yaitu komputer yang memiliki kemampuan olah data. Olah kata, olah gambar, dan olah gerak dimana masing- masing unsur tersebut saling melengkapi, menunjang, dan saling membantu.

Dengan demikian multimedia adalah teknologi yang mengoptimalkan pemanfaatan komputer untuk membuat menampilkan dan merekayasa teks, grafik, audio, dan gambar bergerak dalam suatu kesatuan program dengan menggunakan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai untuk bernavigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Dari sini terkandung ada empat komponen multimedia, yaitu harus ada komputer, link alat navigasi, dan tersedianya tempat untuk mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi. Dengan tampilan yang dapat yang dapat mengkombinasikan berbagai unsur penyampaian informasi dan pesan, komputer dapat dirancang dan digunakan sebagai media teknologi yang efektif.

## **2. Model-Model Multimedia Pembelajaran Interaktif**

Criswell (1989: 6-7) membagi multimedia pembelajaran kedalam sepuluh model pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (1) *lesson or tutorials*, (2) *reinforced drill and practice*, (3) *intelligent multimedia*, (4) *training simulations*, (5) *instructional games*, (6) *training simulators*, (7) *expert systems*, (8) *embedded training*, (9) *adaptive testing*, (10) *computer managed instruction*.

Menurut Hannafin & Peck (1998: 139-158) perkembangan multimedia pembelajaran dibagi menjadi empat model dasar yaitu tutorial, *drill and practice*, simulasi dan permainan instruksional serta satu model gabungan dari beberapa model dasar yang disebut model *hybrid*.

a. Model tutorial

Menurut Hannafin & Peck (1998: 139-158) Model tutorial adalah model yang menyajikan pembelajaran secara interaktif antara siswa dengan komputer. Materi belajar diajarkan, dijelaskan, dan diberikan melalui interaksi siswa dengan komputer. Segala sesuatu yang diperlukan untuk mendapatkan informasi tersedia dalam komputer. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, model tutorial ini dilengkapi dengan pertanyaan pada setiap bagian materi.

b. Model *Drill and Practice*

Menurut Hannafin & Peck (1998: 139-158) Model *drill and practice* adalah model yang memberi penekanan pada bagaimana siswa belajar untuk menguasai materi melalui latihan atau praktik. Model ini dirancang untuk mencapai keterampilan tertentu, memberi umpan balik yang cepat bagi siswa atas respon yang diberikan, dan menyajikan beberapa bentuk koreksi atau pengulangan atas jawaban yang salah.

c. Model Simulasi

Menurut Hannafin & Peck (1998: 139-158) Model simulasi merupakan model pembelajaran yang dapat menekan biaya yang

terlalu tinggi, memudahkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep, dan menghilangkan resiko dalam belajar.

d. Model *Games*

Menurut Hannafin & Peck (1998: 139-158) Model games (permainan) adalah model yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa. Model permainan ini merupakan pendekatan motivasional yang bertujuan memberikan penguatan atas kompetensi yang sudah dikuasai siswa. Format model permainan memberikan penekanan pada pengembangan, penguatan, dan penemuan hal-hal baru bagi siswa dalam belajar.

e. Model *Hybrid*

Menurut Hannafin & Peck (1998: 139-158) Model *hybrid* adalah gabungan dari dua atau lebih model multimedia pembelajaran. Contoh model *hybrid* adalah penggabungan model tutorial dengan model *drill and practice* dengan tujuan untuk memperkaya kegiatan siswa, menjamin ketuntasan belajar, dan menemukan metode-metode yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran. Meskipun model *hybrid* bukanlah model yang unik, tetapi model ini menyajikan metode yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran. Model ini bukanlah model yang unik, tetapi model ini menyajikan metode yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran. Model *hybrid* memungkinkan pengembangan pembelajaran secara komprehensif yaitu menyediakan seperangkat kegiatan belajar yang lengkap.

### 3. Multimedia dalam Pembelajaran

Ada beberapa obyek multimedia yang harus diperhatikan dan digunakan dalam pembuatan multimedia menurut Philip (1997) yaitu:

#### a. Teks

Teks merupakan dasar dari pengelolaan kata dan informasi berbasis multimedia yang perlu diperhatikan dalam penggunaan dalam penggunaan teks adalah ukuran huruf, jenis huruf, huruf besar, huruf kecil, pemberian warna, spasi, judul teks, *outline*, *heading*, *sequencing list*, *number in teks*, panjang paragraph, panjang kalimat, panjang kata, dan mengklasifikasi teks.

Tabel 1. Faktor yang Dipertimbangkan untuk Memilih *Typeface* (Rob Philips, 1997: 8)

Kepantasan jenis huruf	Desain untuk pokok bahasan kesesuaian <i>type</i> yang bisa digunakan: <i>Chilcare centre Painter and decorator Informal formal Bookshop</i>
Desain gambar untuk huruf	Pilihan jenis huruf yang seimbang, sehingga tampak baik, misalnya: <i>Avant garde, Times New Roman, Helvetica black, Garamond bold</i>

#### b. Warna

Penggunaan warna dalam penampilan informasi pada tampilan multimedia pembelajaran merupakan satu isu yang sangat menarik

untuk diamati. Penggunaan warna yang sesuai dengan pengguna akan mempertinggi efektivitas tampilan gambar. Warna dapat meningkatkan interaksi diantara mereka hanya jika implementasinya mengikuti prinsip dasar dari penglihatan oleh manusia.

Petunjuk penggunaan warna yang efektivitas dapat ditinjau dari petunjuk aspek psikologis, aspek perceptual, dan aspek kognitif. Berikut ini tabel 3 menggambarkan tentang kegunaan dalam penggunaan warna

Tabel 2. Kesesuaian Penggunaan Warna (Rob Philips, 1997:8)

Latar belakang	Warna yang disarankan	Warna yang dihindari
Biru tua	Kuning, orange pucat, putih, biru lembut	Orange terang, merah, hitam
Hijau tua	Merah muda, putih	Orange terang, merah hitam
Kuning pucat	Warna sedang hingga biru tua, hingga ungu tua, hitam	Putih, warna warna terang, warna-warna yang relatif memiliki bayangan terang
Hijau pucat	Hitam, hijau tua	Merah, kuning, putih, warna- warna yang relatif memilki bayangan terang
Putih	Hitam, hingga warna- warna yang tidak terlalu gelap	Warna- warna terang khususnya warna kuning



Di Tabel 4 di bawah ini dijelaskan asosiasi warna terhadap emosi manusia:

Tabel 3. Warna-Warna yang Bervarisi dengan Emosi (Rob Philips, 1997:8)

Warna	Asosiasi
Merah muda	Kedekatan, kelembutan, feminisme
Merah	Cinta, kemarahan, kekuatan, kejantanan
Ungu	Melankolis, kegilaan
Violet	Mistis, meditasi, kecemburuan, rahasia
Nila	Nostalgia, mimpi, fantasi
Kuning	Humor, terbuka, optimistis
Orange	Dinamis, kekuatan, stimulasi
Hitam	Kematian, putus asa, pemberontakan, kecanggihan
Putih	Kehidupan, kesucian, keadaan tidak berdosa
Abu-abu	Takut, keraguan, kesenangan,
Coklat	Kepadatan, kejujuran, alami
Biru	Spiritual, kedalaman, kedewasaan, ketidakterbatasan

#### c. Audio

Penyajian audio merupakan cara lain untuk lebih memperjelas pengertian suatu informasi. Suara dapat lebih menjelaskan karakteristik suatu gambar misalnya musik dan syarat

efek. Contoh musik yang sebaiknya digunakan untuk membuat proses pembelajaran (Adi W. Gunawan, 2006: 261- 268).

1) Musik sebagai pembuka

Musik yang tepat bila digunakan pada waktu yang sesuai akan sangat membantu mempengaruhi *mood* dan atmosfer belajar; Contoh musik:

- *Sonata for Two Pianos in D*
- *Paganini for Two*
- *The Universal (the great ascape)*

2) Musik untuk memperbaiki dan meningkatkan mood

Musik dapat digunakan untuk membuat perubahan mood dan suasana dikelas. Contoh musik:

- *Tubthumping*
- *Greatest Hits*
- *Chumbawamba*

3) Musik untuk meningkatkan semangat dan energy contoh musik:

- *Sonata in C Major*
- *Walking in the Sun*
- *Wolfgang Amadeus Mozart*

4) Music untuk penutupan contoh musik:

- *We are the champion*
- *Queen*

- *Celebration*

#### d. *Image*

Secara umum image seperti foto dan gambar. Manusia sangat berorientasi pada visual gambar yang merupakan sarana yang sangat baik untuk menyajikan informasi. Gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti. Kelebihan dari penggunaan media gambar yaitu: sifat konkret, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan dan dapat memperjelas suatu masalah.

#### e. Simulasi

Simulasi adalah suatu model hasil penyerderhanaan suatu realitas. Selain itu harus mencerminkan siswa yang sebenarnya, simulasi harus bersifat operasional artinya simulasi menggambarkan proses yang sedang berlangsung.

### **4. Manfaat Multimedia**

Multimedia pembelajaran memberikan manfaat dalam beberapa situasi dalam belajar mengajar. Philips (1997: 12) menyatakan bahwa: *“IMM has the potential to accommodate people with different learning style”*. Artinya bahwa multimedia interaktif dapat mengakomodasi cara belajar yang berbeda-beda. Lebih lanjut Philips (1997:12) menyatakan bahwa multimedia interaktif memiliki potensi untuk menciptakan suatu lingkungan multisensor yang mendukung cara belajar tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, multimedia dalam proses belajar mengajar dapat digunakan dalam tiga fungsi. Pertama, multimedia dapat berfungsi sebagai alat bantu instruksional. Kedua, multimedia dapat berfungsi sebagai tutorial interaktif, misalnya dalam simulasi. Ketiga, multimedia dapat berfungsi sebagai sumber petunjuk belajar, misalnya, multimedia digunakan untuk menyimpan serangkaian *slide* mikroskop atau radiograf.

Ariesto Hadi Sutopo (2003: 21) menyatakan bahwa sistem multimedia mempunyai beberapa keuntungan, yaitu: (1) mengurangi waktu dan ruang yang digunakan untuk menyimpan dan menampilkan dokumen dalam bentuk elektronik dibanding dalam bentuk kertas; (2) meningkatkan produktivitas dengan menghindari *file*; (3) memberi akses dokumen dalam waktu yang bersamaan dan ditampilkan dalam layar; (4) memberi informasi multidimensi dalam organisasi; (5) menguangi waktu dan biaya dalam pembuatan foto; dan (6) memberikan fasilitas kecepatan informasi yang diperlukan dengan interaksi visual. Selain itu, manfaat multimedia adalah memungkinkan dialog, meningkatkan kreativitas, memfasilitasi kalaborasi, memperkaya pengalaman, dan meningkatkan keterampilan.

Manfaat Multimedia yang peneliti kembangkan bahwa (1) pembelajaran dengan menggunakan multimedia dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang langsung antara siswa dan lingkungannya, dan

kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. (2) pembelajaran dengan multimedia dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. (3) Multimedia dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

## **5. Karakteristik Multimedia**

Menurut Ariesto Hadi (2010: 23-26) untuk mengembangkan sebuah program multimedia untuk kegiatan instruksional yang baik diperlukan beberapa unsur sebagai berikut: (1) Teks; (2) Grafik; (3) Bunyi atau Sound; (4) Video; (5) Animasi; (6) Link Interaktif.

Lebih lanjut Ariesto Hadi menjelaskan bahwa Teks dapat membentuk kata, surat atau narasi dalam multimedia yang menyajikan bahasa. Kebutuhan teks tergantung pada kegunaan aplikasi multimedia. Sementara itu, Grafis sering kali muncul sebagai *backdrop* (latar belakang) suatu teks untuk menghadirkan kerangka yang memperlancar teks. Secara umum ada lima macam gambar atau grafik yaitu gambar vektor (*vector image*), gambar bitmap (*bitmap image*), *clip art*, *digital picture* dan *hyperpicture*. Bunyi atau sound dapat kita tambahkan dalam produksi multimedia melalui suara, music dan efek-efek suara. Beberapa jenis objek bunyi yang biasa digunakan dalam produksi multimedia yakni format *waveform audio*, compact disk audio, MIDI sound track dan mp3. Video adalah rekaman gambar hidup atau gambar bergerak yang saling berurutan. Terdapat dua macam video yaitu video analog dan video digital.

Video analog dibentuk dari deretan sinyal elektrik (gelombang analog) yang direkam oleh kamera dan dipancarluaskan melalui gelombang udara. Sedangkan video digital dibentuk dari sederetan sinyal digital yang berbentuk yang menggambarkan titik sebagai rangkaian nilai minimum atau maksimum. dalam multimedia, animasi merupakan penggunaan computer untuk menciptakan gerak pada layar. Ada sembilan macam animasi yaitu animasi sel, animasi frame, animasi sprite, animasi lintasan, animasi spline, animasi vektor, animasi karakter, animasi *computational* dan *morphing*.

Ariesto Hadi (2003: 8) juga menjelaskan bahwa sebagian dari multimedia adalah interaktif, dimana pengguna dapat menekan mouse atau objek pada layer seperti tombol atau teks dan menyebabkan program melakukan perintah tertentu. Link interaktif diperlukan bila pengguna menunjuk pada suatu objek atau tombol supaya dapat mengakses program tertentu. *Link* interaktif diperlukan untuk menggabungkan beberapa elemen multimedia sehingga menjadi informasi yang terpadu.

Gerlach & Ely (Azhar Arsyad, 2009: 12) mengemukakan tiga cirri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya yaitu: (1) Memiliki Ciri Fiksatif (*Fixative Property*); (2) Memiliki Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*); (3) Memiliki Ciri Distributif (*Distributive Property*).

Lebih lanjut Gerlach & Ely (Azhar Arsyad, 2009: 12) menjelaskan Ciri Fiksatif/ *Fixative Property* menggambar media dapat merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek dan disamping itu dapat memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. sedangkan ciri Manipulatif/*Manipulative Property* yaitu media dapat mempercepat atau memperlambat menyajikan suatu kejadian kepada peserta didik. Dan ciri Distributif/*Distributive Property* dimaksudkan bahwa media dapat memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu.

Menurut Heinich (1996: 245-247) terdapat enam aspek yang harus diperhatikan dalam pemilihan multimedia pembelajaran, yaitu: (1) *Accuracy*; (2) *Feedback*; (3) *Learning Control*; (4) *Prerequisites*; (5) *Ease of use*; (6) *Special features*. Lebih lanjut Heinich (1996: 245-247) menjelaskan *Accuracy* merupakan isi dari software tersebut, akurat atau tidak. Jika software tersebut sudah lama, beberapa informasi mungkin sudah kadaluarsa dan sudah tidak layak untuk disampaikan. Juga penting dipertimbangkan adalah unsur materi, dimana materi harus disampaikan dengan cara yang jelas dan logis. *Feedback* adalah penting bahwa software harus berdasarkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik pendidikan.

Dalam program drill and practice siswa harus sering mendapatkan umpan balik. *Learning Control* merupakan kondisi dimana Siswa harus dapat mengendalikan arah belajar dan mengontrol kecepatan belajar mereka. Selain itu software harus memberikan peluang pada siswa untuk memilih topik dari materi yang ingin dipelajari. *Prerequisites* merupakan contoh-contoh latihan yang sesuai dengan pengalaman belajar yang akan dimiliki siswa adalah lebih bernilai dalam proses belajar. Kemampuan prasyarat perlu diidentifikasi untuk keberhasilan menggunakan software pembelajaran. *Ease of use* jika dengan computer belajar menjadi lebih jelas. Tetapi ketika siswa lebih konsentrasi pada cara mengoperasikan software daripada memahami materi dalam software, berarti computer tersebut lebih mengganggu daripada membantu belajar siswa.

Heinich (1996: 245-247) juga menjelaskan *Special features* mempunyai dampak khusus yang mungkin penting untuk meningkatkan efektifitas belajar. Tetapi sering ditemukan ada hal-hal yang mempunyai tujuan untuk menambah daya tarik tampilan tetapi ternyata tidak menambah nilai dalam proses belajar. Warna, gambar, animasi, dan suara akan menjadi bagian dari kualitas *software* jika memberikan bantuan kemudahan belajar siswa. Untuk itu perlu diperhatikan bahwa teks harus dibuat konsisten, menggunakan ukuran warna dan tata letak yang tepat, dimana siswa dapat berinteraksi dengan software dibuat yang jelas sehingga siswa dapat memusatkan perhatian pada isi dari *software*.



## **D. Kajian Teori Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Secara etimologis hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 343), hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memprotes suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Nana Sudjana (1989: 5) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri seseorang. Winkel (1989: 36) Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu relatif konstan dan berbekas.

Dengan demikian belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar apabila dalam diri orang tersebut terjadi perubahan tingkah laku yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, sikap, percakapan, kebiasaan dan lain-lain.

Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar.

Nana Sudjana (2005: 5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Eko Putro Widoyoko (2009: 1) menyatakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

Eko Putro Widoyoko (2009: 25), menyatakan bahwa hasil belajar juga merupakan berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *output* dan *outcome*. *Output* merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. *Outcome* adalah hasil pembelajaran jangka panjang yang hasil tersebut langsung dapat diterima dalam masyarakat atau dalam dunia kerja.

Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2005:3) dan Eko Putro Widoyoko (2009:1) maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tersebut

berupa perubahan perilaku baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta hard skill, soft skill dan sebagainya. Bukan hanya pada kemampuan intelektualnya saja tetapi pada aspek emosional, sosial, spriritual dan sebagainya.

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Definisi pendidikan agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah :

"Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman."

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir (1992:32), Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Zuhairini dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam (1983: 27) mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Sementara itu Tayar Yusuf (1986: 35) mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi

muda agar kelak menjadi manusia Muslim, bertaqwa kepada Allah swt. berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Adapun fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut menurut M. Arifin yang dikutip oleh Nur Uhbiyanti (1998: 18) mengemukakan pendapatnya, bahwa Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan resultat (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentuknya terhadap anak didik dapat dihindarkan.

## **b. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2002: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Pada dasarnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar yang telah dicapai dengan adanya perubahan prestasi bidang Pendidikan Agama yang dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Kemudian hasilnya dapat diukur melalui alat evaluasi berupa tes.

## **2. Hubungan Antara Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif dan Hasil Belajar.**

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990: 56), melalui proses belajar mengajar optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan

prestasi yang rendah dan anak akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa dirinya mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan bertahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup pengetahuan atau wawasan, sikap, dan keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut.

a. Faktor Intern

Menurut Slameto (2003: 54), faktor intern merupakan faktor yang ada di dalam diri individu siswa yang sedang belajar. Adapun yang

dapat digolongkan ke dalam faktor intern, yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern menurut Slameto (2003: 54), faktor yang ada di luar individu siswa yang sedang belajar, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitar dan sebagainya. Menurut Slameto (2003: 54), faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Keadaan keluarga

Menurut Slameto (2003: 61), Keadaan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan.

2) Keadaan sekolah

Menurut Slameto (2003: 61) Keadaan sekolah terdiri dari kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode mengajar, disiplin sekolah, media pengajaran, waktu sekolah, dan keadaan gedung.

3) Lingkungan masyarakat

Menurut Slameto (2003: 61) di samping orang tua, lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses

pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari, anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, media gambar termasuk dalam faktor ekstern terutama dalam lingkungan sekolah (Sugihartono, dkk. 2007: 76 -77).

Menurut Sardiman (2005: 47-48), fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, siswa berperan aktif, siswa dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Guru bertindak sebagai pembimbing. Dalam membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif, guru tidak dapat mengabaikan faktor atau komponen lain dalam lingkungan proses belajar mengajar, termasuk keadaan anak dan alat peraga atau media belajar. Konsep mengajar seperti ini menunjukkan bahwa pengajarannya lebih berpusat pada anak didik, sehingga untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal tergantung pada aktivitas anak dalam proses belajar.

Guru harus mengupayakan agar anak didik aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Dalam mengupayakan keaktifan anak yang tinggi dalam proses kegiatan belajar matematika dapat dikembangkan dengan proses belajar yang efektif, bermakna, menyenangkan dan dapat membangkitkan kegiatan belajar yaitu dengan penggunaan multimedia pembelajaran interaktif.



Selanjutnya *Fenrich* (1997) penggunaan multimedia pembelajaran interaktif mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1) Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan , kesiapan dan keinginan mereka. Artinya pengguna sendirilah yang mengontrol proses pembelajaran.
- 2) Siswa belajar dari tutor yang sabar (komputer) yang menyesuaikan diri dengan kemampuan dari siswa.
- 3) Siswa akan terdorong untuk mengejar pengetahuan dan memperoleh umpan balik yang seketika.
- 4) Siswa menghadapi suatu evaluasi yang obyektif melalui keikutsertaannya dalam latihan/tes yang disediakan.
- 5) Siswa menikmati privasi di mana mereka tak perlu malu saat melakukan kesalahan.
- 6) Belajar saat kebutuhan muncul (*“just-in-time” learning*).
- 7) Belajar kapan saja mereka mau tanpa terikat suatu waktu yang telah ditentukan.

Dengan demikian berdasarkan yang telah dijelaskan di atas dalam pembelajaran penggunaan multimedia pembelajaran interaktif di sekolah maka multimedia pembelajaran interaktif merupakan media pembelajaran yang efektif dan mengupayakan keaktifan anak yang tinggi dalam proses belajar. Hubungan antara penggunaan multimedia pembelajaran interaktif dan hasil belajar mempunyai pengaruh yang

tinggi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih abstrak. Sehingga pembelajarannya masih memerlukan alat bantu berupa multimedia pembelajaran interaktif yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat mencapai semua tujuan instruksional yang telah ditentukan sebelumnya secara maksimal.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Analisis pendapat dari beberapa tokoh yang terdapat pada Bab II antara lain Nana Sudjana, Piaget, Arief S. Sadiman, dkk menyatakan tentang multimedia pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting untuk membantu siswa dalam mengenal konsep dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bentuk yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan multimedia pembelajaran interaktif.

Pada kenyataannya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar pada materi sholat masih kurang, hal ini dilihat dari hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan. Seperti yang terjadi pada siswa kelas IV SD Sebumenggalan Purworejo masih menunjukkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang masih kurang. Pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah dan kurang adanya variasi dalam pembelajaran. Pemberian materi dalam proses belajar mengajar lebih cenderung hanya berdasarkan teori saja tanpa adanya praktek/tindakan secara langsung.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif dalam proses pembelajarannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan pengalaman sendiri serta mempelajarinya dengan menarik. Siswa akan mendapatkan pelajaran yang lebih bermakna karena apa yang mereka pelajari bukan hanya pengetahuan tentang sholat, akan tetapi mereka akan lebih menguasai suatu konsep abstrak melalui gambaran nyata dengan menggunakan bantuan multimedia pembelajaran interaktif agar anak lebih dapat mudah memahami konsep pembelajaran tersebut.

Dengan demikian pengetahuan yang telah didapat akan benar-benar tertanam dalam pikiran siswa dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik sekaligus mengembangkan daya pikir anak lebih imajinatif melalui multimedia pembelajaran interaktif. Hal tersebut bermanfaat untuk mengembangkan potensinya dalam aspek kehidupan.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri Sebo Menggalan Purworejo

#### **G. Definisi Operasional Variabel**

1. Multimedia Pembelajaran Interaktif

Multimedia pembelajaran interaktif merupakan perpaduan dari berbagai media pembelajaran yang dalam operasionalnya menggunakan komputer sebagai alat bantu. Pada penelitian ini multimedia berbentuk CD interaktif yang berisikan materi tentang sholat, dengan konten berupa gambar, grafis dan video.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Wujudnya berupa nilai hasil *post-test* pada materi soal yang melibatkan materi tentang rukun sholat dan syarat sah sholat.

## 3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini pada materi kelas IV sekolah dasar yaitu materi sholat yang berisi tentang rukun sholat dan syarat sah sholat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari perumusan masalah sampai penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental. Menurut Sugiyono (2010: 107) metode penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif eksperimental, sehingga semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka. Penelitian ini memungkinkan penggunaan teknik analisis statistik

##### **B. Variabel Penelitian**

Sutrisno Hadi (Suharsimi Arikunto, 2002: 94) mengatakan bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian. Jadi variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Sedangkan Sugiyono (2010: 61) menerangkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

Suharsimi Arikunto (2002: 97) menyatakan bahwa membedakan variabel menjadi dua, yaitu variabel bebas atau variabel X dan variabel terikat atau variabel Y. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sebagai

penyebab variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang tidak bebas atau variabel yang dipengaruhi sebagai akibat oleh variabel yang mempengaruhi.

Sedangkan untuk variabel kontrol, peneliti mengontrol beberapa variabel sebagai berikut :

1. Kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah siswa kelas IV A
2. Bahan atau materi pelajaran, dikontrol dengan memberikan konsep yang sama untuk kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yaitu materi tentang sholat
3. Guru dalam proses pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen sama
4. Soal *pre-test* dan *post-test* yang digunakan sama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol
5. Lama perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama
6. Alokasi waktu dan jam pelajaran berlangsung untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X (penggunaan multimedia interaktif) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam).

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Sebomenggalan Purworejo. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena SD tersebut belum mempunyai pengalaman menggunakan multimedia pembelajaran sebagai

media penyampaian materi pelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2014.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan B SD Negeri Sebomenggalan Purworejo tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 36. Kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 18 orang, sedangkan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 18 orang.

Pengelompokan subyek peneltian di atas berdasarkan pada teknik *matching* yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapat hasil penelitian yang benar-benar valid. Karena keterbatasan yang peneliti alami, maka peneliti hanya melakukan *matching* terhadap variabel-variabel utama yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar. Berikut adalah teknik *matching* yang dilakukan oleh peneliti:

##### **1. Kemampuan awal siswa**

Kemampuan awal siswa diukur dari hasil nilai *pre-test*, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

##### **2. Jumlah subyek penelitian**

Agar seimbang, maka jumlah siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disamakan, yaitu masing-masing 18 siswa.

##### **3. Minat belajar siswa**

Sebelum dilakukan *treatment*, peneliti terlebih dahulu meneliti minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini

digunakan instrument angket. Namun karena subyek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas IV yang belum terlalu mengerti tentang pengisian angket, maka butir-butir soal dalam angket dibacakan oleh peneliti, dan dibimbing dalam pengisiannya.

#### **E. Desain Penelitian**

Nana Syaodih (2011: 287) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu atau *Quasi Experimental*. Pemilihan desain ini dikarenakan peneliti tidak bisa mengambil subjek penelitian secara acak atau *random*. Subjek penelitian sudah terbentuk secara utuh (*Naturally Format Intac Group*). Subjek penelitian yang peneliti maksud adalah kelompok siswa dalam satu kelas. serta karakteristik yang dimiliki oleh subjek penelitian, baik itu dalam satu kelas maupun antarkelas, tidak ada yang homogen.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Matching Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini dapat digunakan apabila dapat mengontrol minimal satu karakteristik meskipun dalam bentuk *mathcing* atau memasangkan karakteristik. Kelompok kontrol dan eksperimen yang digunakan pada penelitian ini sama-sama kelas IV dan dari sekolah yang sama juga, sehingga diartikan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama.

Selain itu, penjadohan ini juga didasarkan pada jumlah anggota antara kelompok satu dengan yang lain sehingga jumlah kedua kelompok harus



sama. Pada kelompok kontrol, subjek penelitian yang sebanyak 19 siswa, hanya bisa digunakan 18 siswa saja karena salah satu diantaranya beragama non islam, sehingga peneliti mengeliminasi siswa tersebut dari daftar responden, karena hal tersebut bisa mempengaruhi validitas hasil penelitian. Agar seimbang maka dari kelompok eksperimen disamakan yaitu berjumlah 18 siswa yang digunakan sebagai subjek penelitian dan dipilih menggunakan nomor urut absen dari 1-18. Penyesuaian jumlah anggota kelompok merupakan salah satu cara agar data yang diperoleh lebih valid.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 4. Desain Penelitian

Kelompok	Pengukuran awal	Perlakuan	Pengukuran akhir
KE	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
KK	O <sub>1</sub>		O <sub>2</sub>

Keterangan:

KK = kelompok kontrol

KE = kelompok eksperimen

X = perlakuan dengan menggunakan multimedia interaktif

O<sub>1</sub> = pengukuran awal

O<sub>2</sub> = pengukuran akhir

## F. Kontrol Terhadap Validitas

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dirancang oleh peneliti dan guru mata pelajaran untuk meyakinkan bahwa hasil penelitian benar-benar disebabkan oleh pengaruh dari media pembelajaran yang diterapkan, maka diupayakan validitas internal dan eksternal pada rancangan penelitian. Faktor-faktor internal yang diupayakan untuk dikontrol sesuai dengan desain penelitian adalah sebagai berikut :

1. Unsur sejarah (*history*) dan kematangan (*maturation*), yaitu dengan membatasi waktu percobaan selama kurang lebih 2 bulan.
2. Unsur efek pengujian (*testing*), yaitu dengan menyelenggarakan tes pada waktu yang relatif sama pada kedua kelompok, yaitu pada pagi hari.
3. Unsur *instrumentation*, yaitu dengan menggunakan panduan penyekoran dan secara hati-hati. Penelitian dilakukan secara analitis dan membandingkan hasil pekerjaan masing-masing siswa dengan siswa lainnya, maupun hasil pekerjaan pada *pre-test* dengan hasil pekerjaan pada *post-test* siswa yang bersangkutan.
4. Unsur *statistical regression*, ancaman ini terjadi karena adanya nilai-nilai ekstrim tinggi maupun ekstrim rendah dari hasil *pre-test* (pengukuran pertama), cenderung tidak ekstrim lagi pada pengukuran kedua (*post-test*).
5. Unsur *selection*, yaitu dengan cara memilih anggota kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol berdasarkan hasil ulangan umum yang relatif sama

6. Unsur *mortality*, untuk menghindari pengurangan jumlah anggota dari kelompok eksperimen atau kelompok kontrol, maka *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan ketika keseluruhan siswa hadir.
7. Unsur *experimental treatment diffusion*, yaitu dengan cara memberikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelompok pembelajaran dan letak dari kedua SD berjauhan
8. Unsur *compensatory rivalry by the control group*, yaitu dengan tidak memberitahukan pada siswa kelompok kontrol bahwa mereka sedang diteliti dan pembelajaran dilaksanakan seperti biasanya.
9. Unsur *compensatory equalization of treatments*, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dengan multimedia interaktif pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional seperti biasanya.
10. Unsur *resentful demoralization of the control group*, yaitu dengan tidak memberitahukan pada subjek penelitian kelompok kontrol kalau mereka sedang diteliti.

Adapun faktor eksternal dikontrol dengan cara melaksanakan eksperimen dengan situasi sealamiah mungkin. Siswa tidak diberitahu bahwa mereka menjadi subyek penelitian. Kegiatan pembelajaran berjalan seperti biasa yaitu tidak ada perubahan jadwal pelajaran pendidikan agama islam.

## **G. Pengkajian Media**

Media yang akan digunakan untuk *treatment* atau perlakuan dalam penelitian ini menggunakan multimedia interaktif yang dikembangkan oleh

Ade Suryadi, Mahasiswa Teknologi Pendidikan UNY angkatan 2008. Media tersebut telah dievaluasi dan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Adapun prosedur pengembangan yang ditempuh dalam pengembangan media ini mengadaptasi dari Luther dalam Aristo Hadi Sutopo (2003:32-48), prosedur tersebut adalah :

1. *Concept*
2. *Design*
3. *Material collecting*
4. *Assembly*
5. *Testing*
6. *Distribution*

Prosedur tersebut dianggap lebih cocok dan sederhana bagi peneliti. Untuk keterangan lebih lanjut, di bawah ini akan disampaikan penjelasan tentang langkah-langkah pengembangan yang peneliti tempuh,

1. *Concept*

Pada langkah pertama ini, peneliti melakukan observasi pendahuluan mencari permasalahan apa saja yang ada, menentukan tujuan, identifikasi audiens atau pengguna, jenis aplikasi, tujuan aplikasi dan spesifikasi umum.

2. *Design*

Design merupakan spesifikasi secara rinci mengenai arsitektur proyek, gaya dan kebutuhan material. Pada tahap ini peneliti membuat spesifikasi program yang lebih rinci, seperti desain kasar media, mulai

dari warna, layout, ilustrasi dan lain-lain. Namun demikian, sering terjadi penambahan atau perubahan desain pada awal pengerjaan multimedia interaktif

3. *Material collecting*

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan bahan seperti foto, kertas, berikut pembuatan grafik, desain, materi pelajaran dan lain-lain

4. *Assembly*

Tahap ini merupakan tahap dimana seluruh poyek dibuat. Pembuatan berdasarkan patokan dari langkah-langkah sebelumnya. Dalam tahap ini masih ada beberapa penambahan atau pengurangan desain menyesuaikan dengan keperluan.

5. *Testing*

Tahap ini dilakukan setelah tahap pembuatan selesai dan seluruh materi telah dimasukkan. Pertama-tama peneliti melakukan testing secara modular untuk memastikan apakah hasil seperti yang diinginkan, baik itu kualitas grafis, desain gambar, warna dll.

Setelah dirasa siap, media ini kemudian dikonsultasikan dengan ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan saran dan penilaian. Setelah beberapa kali berkonsultasi dan mendapat revisi oleh para ahli, akhirnya media ini divalidasi dengan mendapat predikat layak untuk diproduksi.

## 6. *Distribution*

Tahap ini merupakan penggandaan dengan menggunakan alat penyimpan. Media siap untuk digunakan untuk treatment atau perlakuan dalam penelitian selanjutnya.

## H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1994: 431) menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen dilaksanakan melalui tiga langkah, yaitu: *pre experiment measurement* (pengukuran sebelum eksperimen), *treatment* (tindakan atau perlakuan) dan *post experiment measurement* (pengukuran sesudah eksperimen). Dalam penelitian ini *pre experiment measurement* dan *post experiment measurement*, siswa diberi soal cerita untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi sholat dalam mata pelajaran pendidikan agama islam

Berdasarkan pendapat di atas maka prosedur penelitian ini adalah:

### 1. *Pre experiment measurement* (Sebelum Perlakuan)

Tahap ini merupakan pemberian soal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Soal ini digunakan untuk mengetahui pemahaman materi sholat awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan.

### 2. *Treatment* (Perlakuan)

Tahap selanjutnya adalah mengadakan perlakuan dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya. Ada dua bagian yang penting pada tahap ini, yaitu:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan berfungsi untuk mempersiapkan perlengkapan, perencanaan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen secara teknis seperti persiapan ruang, waktu pelajaran yang dibutuhkan, serta media yang akan digunakan.

Media yang akan digunakan ialah multimedia interaktif yang berbentuk animasi flash yang dikemas dalam CD interaktif.

b. Tahap pelaksanaan treatment

Pada kelompok eksperimen, tanggung jawab pelaksanaan *treatment* diserahkan kepada guru, tapi dengan terlebih dahulu dikondisikan oleh peneliti. Pemberian treatment menggunakan multimedia interaktif dioperasikan oleh guru di depan kelas. Dengan melibatkan siswa secara simultan, siswa turut aktif dalam interaksi belajar-mengajar di dalam kelas.

Pada kelompok kontrol, pemberian *treatment* dipegang sendiri oleh guru pelajaran pendidikan agama islam. Pembelajaran menggunakan buku teks seperti biasanya. Pemberian perlakuan pada kedua kelompok disesuaikan dengan jam pelajaran pada kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan treatment dilakukan sebanyak empat kali pertemuan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3. *Post experiment measurement* (Setelah Perlakuan)

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap treatment yang telah diberikan dengan memberikan soal pada siswa kembali. Hasil akhir ini digunakan untuk menentukan perbedaan yang ditimbulkan akibat pemberian perlakuan. Selanjutnya data hasil akhir masing-masing kelompok diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisa statistik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui manakah yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap pemahaman materi sholat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**I. Teknik Pengumpulan Data**

1. Sumber data jenis data

a. Sumber data

Sumber data diperoleh dari pengamatan kegiatan siswa, guru, daftar nilai, proses pembelajaran dengan multimedia interaktif dan tes hasil belajar materi sholat siswa kelas IV SD Negeri Sebomenggalan Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014.

b. Jenis data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif dari hasil latihan, hasil tes, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.

2. Cara pengumpulan data

Adapun cara pengumpulan data adalah sebagai berikut:



- a. Data hasil belajar diambil dari hasil tes (memberi sejumlah pertanyaan kepada siswa). Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda mengenai materi sholat.
- b. Observasi, yaitu mengamati proses pembelajaran materi sholat dengan memanfaatkan multimedia interaktif.

## **J. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Pengembangan Instrumen**

Dalam setiap penelitian sudah pasti menggunakan alat pengumpul data. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 135) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

#### **a. Instrument penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (suharsimi arikunto) instrument yang digunakan pada penelitian ini meliputi :

##### **1) Soal *Pretest- Posttest***

Tes yang digunakan berupa soal ulangan pokok bahasan materi sholat sebagai alat untuk mengukur kompetensi siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Lembar tes terdiri dari lembar soal

*pretest-posttest*, soal *pretest-posttest* dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti (dengan pertimbangan guru Pendidikan agama islam) dan disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Soal *pretest-posttest* berbentuk soal pilihan ganda. *Pretest-posttest* menggunakan soal yang sama. Soal *pretest* diberikan untuk kelas eksperimen maupun kontrol sebelum diberi treatment. *Pre-test* ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subyek yang berkenaan dengan variabel dependent. Sedangkan soal *post-test* diberikan setelah diberi treatment.

## 2) Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif. Lembar observasi ini berupa lembar observasi kelas. Lembar ini digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen.

### b. Instrumen untuk perangkat pembelajaran

Instrumen yang dipakai untuk pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 2 jenis yaitu pembelajaran menggunakan multimedia interaktif dan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah dan buku teks.

## **K. Pembakuan Instrumen**

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus dianalisis untuk mencari tahu apakah valid dan reliabel atau tidak. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel pada penelitian tentu saja akan menghasilkan data yang benar. Untuk itu digunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mencari tahu valid dan reliabel tidaknya suatu instrumen.

Pada pengujian ini menggunakan bantuan dari siswa diluar subjek penelitian yaitu siswa SD Negeri Kedunggong siswa kelas IV. Siswa yang digunakan untuk mengambil data validitas dan reliabilitas berjumlah 28 orang. Dari data yang diperoleh yang kemudian dianalisis menggunakan SPSS 17, diketahui bahwa instrumen tersebut telah valid dan reliabel. Untuk keterangan lebih jelasnya akan disampaikan di bawah ini.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 167) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Agar instrumen penelitian ini valid, dalam pengembangan instrumen menggunakan dua macam validitas, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas kriteria (*criterion validity*)

### 1) Validitas isi

Validitas isi berkaitan dengan isi dan format dari instrumen (Nana Syaodih, 2011: 229). Dalam validitas ini, peneliti meminta bantuan *expert judgment* yang berkompeten dalam bidangnya.

Setelah beberapa kali konsultasi dengan *Expert Judgment*, diperoleh 10 butir pernyataan yang dianggap valid dan siap diuji cobakan kepada siswa. 10 butir pernyataan itu diperoleh dari 15 butir pernyataan yang diajukan kepada validator. 5 butir pernyataan yang tidak terpakai dianggap tidak sesuai dan terlalu kompleks untuk siswa kelas IV SD.

### 2) Validitas kriteria

Penghitungan dalam validitas kriteria ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 17. Penentuan kriteria valid dengan cara melihat nilai korelasi produk moment dari pearson atau *Pearson Correlation* dan *Sig. (2-tailed)*.

Pada korelasi produk moment, jika nilai *Pearson Correlation* atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Penentuan nilai  $r_{tabel}$  dengan cara  $dk = n-1 = 10-1 = 9$  dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai 0,666. Maka agar bisa dianggap valid, nilai *Pearson Correlation* atau  $r_{hitung}$  pada tiap butir pernyataan harus  $> 0,666$ . Sedangkan

pada *Sig. (2-tailed)*, agar butir pernyataan dapat dianggap valid maka nilai yang diperoleh harus < taraf signifikan 0,05.

Dari hasil analisis menggunakan bantuan program komputer SPSS 17, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil analisis uji validitas instrumen

PERNYATAAN	PEARSON CORRELATION	SIG. (2- TAILED)	KETERANGAN
1.	0,826	0,000	VALID
2.	0,746	0,004	VALID
3.	0,814	0,006	VALID
4.	0,882	0,000	VALID
5.	0,948	0,000	VALID
6.	0,886	0,000	VALID
7.	0,886	0,000	VALID
8.	0,863	0,002	VALID
9.	0,838	0,001	VALID
10.	0,933	0,000	VALID

Untuk data yang lebih lengkap telah dicantumkan pada lampiran.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2002: 154) mengungkapkan bahwa reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Analisis reliabilitas menggunakan bantuan program komputer SPSS 17. Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan *Reliability Analysis*.

Pengujian reliabilitas dengan melihat korelasi *Cornbach's Alpha* atau  $r_{hitung}$ . Korelasi berada pada posisi sangat kuat apabila

nilai *Cornbach's Alpha* >  $r_{\text{tabel}}$ . Penentuan  $r_{\text{tabel}}$  sama seperti ketika menguji validitas yaitu  $dk = n-1 = 10-1 = 9$  dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai 0,666. Sedangkan untuk melihat reliabilitas tiap butir pernyataan bisa dilihat di *Corrected Item-Total Correlation*. Agar dapat dikatakan reliabel maka nilai pada *Corrected Item-Total Correlation* harus > nilai  $t_{\text{tabel}}$ .

Dari hasil analisis menggunakan bantuan program komputer SPSS 17, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil analisis uji reliabilitas instrumen

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.976	10

Untuk hasil analisis reliabilitas tiap butir pernyataan akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil analisis uji reliabilitas tiap pernyataan

PERNYATAAN	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	KETERANGAN
1.	0,853	RELIABEL
2.	0,771	RELIABEL
3.	0,870	RELIABEL
4.	0,871	RELIABEL
5.	0,930	RELIABEL
6.	0,889	RELIABEL
7.	0,896	RELIABEL
8.	0,916	RELIABEL
9.	0,887	RELIABEL
10.	0,972	RELIABEL

Untuk data yang lebih lengkap telah dicantumkan pada lampiran.

#### **L. Teknik Analisis Data**

Tujuan analisis data adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa. Pengambilan keputusan ada tidaknya pengaruh penggunaan multimedia interaktif dengan cara menguji hipotesis, pengujian ini menggunakan Uji-t. Namun sebelumnya harus memenuhi uji prasyarat analisi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari varian sampel bersifat normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada data sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Hipotesis yang digunakan ialah

Ho: data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal

Ha: data berasal dari sampel yang berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan adalah Ha diterima jika nilai *Asymp. Sig.* lebih dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05.

##### **2. Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Seluruh

perhitungan diselesaikan dengan bantuan program komputer SPSS versi 17. Uji homogenitas ini menggunakan uji *Homogeneity of Variances* pada taraf signifikan 0,05. Hipotesis yang digunakan yaitu:

Ho: data berasal dari sampel yang bersifat tidak homogen

Ha: data berasal dari sampel yang bersifat homogen

Kriteria yang digunakan adalah Ha diterima apabila nilai *Sig.* lebih dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t. Analisis uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

Ada dua hipotesis yang akan dianalisis dengan uji-t kali ini, yaitu:

Ho: Ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ha: Tidak ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Rumus manual yang digunakan untuk uji-t, mengadaptasi dari pendapat Sugiyono (2011: 181), yaitu:



$$t = \frac{\chi_1 - \chi_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1)S_1^2 + (n_2)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Pada penggunaan rumus ini,  $t_{hitung}$  yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan nilai probabilitas 0,05. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penggunaan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa.

Namun dalam pelaksanaannya, analisis ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 17. Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dengan kata lain  $H_a$  diterima jika nilai *Sig.* Kurang dari 0,05.

Uji-t yang memanfaatkan SPSS 17 pada penelitian ini menggunakan dua jenis rumus yaitu *Paired Sample Test* dan *Independent t-test*. *Paired Sample Test* digunakan untuk mencari nilai *Sig.* dan  $t_{hitung}$  dari data sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama, baik itu kelompok kontrol maupun eksperimen. Sedangkan *Independent t-test* digunakan untuk mencari nilai *Sig.* dan  $t_{hitung}$  dari data sesudah perlakuan pada dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sebomenggalan yang beralamatkan di Jl. Kolonel Sugiyono No. 64, Purworejo. Sekolah ini mendapat akreditasi A dan memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang pembelajaran, diantaranya 9 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu perpustakaan, satu masjid dan satu lapangan serba guna.

Pada tahun ajaran 2013/2014, sekolah ini memiliki siswa sebanyak 216 orang dan guru pengajar sebanyak 16 orang.

#### **B. Deskripsi Subyek Penelitian**

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV-A SD Negeri Sebomenggalan tahun ajaran 2013/2014. Jumlah total siswa kelas IV SD Negeri Sebomenggalan 4 ialah 37 orang yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang.

Data penelitian diambil ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung sehingga tidak mengganggu jadwal pelajaran yang lain. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei – Juni 2014, masing-masing kelompok delapan kali pertemuan. Selain itu responden yang sedang

diteliti pun tidak mengetahui bahwa mereka sedang menjadi obyek penelitian.

Sebelum *treatment*, dilakukan *matching* terlebih dahulu terhadap subyek penelitian, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, *matching* tersebut adalah:

#### 1. Kemampuan awal siswa

Kemampuan awal siswa dilihat dari hasil *pre-test* antara kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dari hasil perhitungan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Data nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Group Statistics					
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	1.00	18	7.2778	1.26284	.29765
	2.00	18	7.1667	1.17574	.27712

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui kelas eksperimen mempunyai rerata (mean) 7,277; dan standar deviasi 1,262. Sedangkan kelas kontrol mempunyai rerata (mean) 7,166; dan standar deviasi 1,175.

Untuk memproses data digunakan program SPSS. Analisis yang digunakan adalah independent *t-test* dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. *Independent t-test* digunakan karena dalam penghitungan ini menggunakan data dari dua kelompok yang berbeda. Untuk

menganalisis hipotesis ini digunakan dua cara, pertama membandingkan atau mengkonsultasikan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , sebagai persyaratan agar  $H_a$  diterima maka nilai  $t_{hitung}$  harus lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Kedua, dengan membandingkan nilai *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada analisis ini dengan taraf signifikan sebesar 0,05, agar  $H_a$  diterima maka nilai *Sig. (2-tailed)* harus lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Adapun hasil dari perhitungan akan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil analisis *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

<b>Independent Samples Test</b>									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
pretest Equal variances assumed	.040	.843	.273	34	.786	.11111	.40669	-.71538	.93760
Equal variances not assumed			.273	33.828	.786	.11111	.40669	-.71553	.93776

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah 0,786, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

2. Guru Pengajar
3. Guru yang mengajar materi pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.
4. Lama perlakuan

Lama perlakuan disamakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut adalah tabel jadwal perlakuan kelas kontrol.

Tabel 10. Jadwal penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Tanggal	Waktu/jam pelajaran	Materi Pelajaran
Eksperimen (I A)	Senin 5 Mei 2014	1-2 07.00-08.00	1. Mengetahui ketentuan salat
Kontrol (I B)		3-4 09.30-10.30	2. Menyebutkan rukun salat
Eksperimen (I A)	Rabu 14 Mei 2014	3-4 09.30-10.30	1. Mengetahui ketentuan salat
Kontrol (I B)		1-2 07.00-08.00	2. Menyebutkan sunah salat
Eksperimen (I A)	Senin 19 Mei 2014	1-2 07.00-08.00	1. Mengetahui ketentuan salat
Kontrol (I B)		3-4 09.30-10.30	2. Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib salat
Eksperimen (I A)	Rabu 28 Mei 2014	3-4 09.30-10.30	1. Mengetahui ketentuan salat
Kontrol (I B)		1-2 07.00-08.00	2. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan salat
Eksperimen (I A)	Senin 2 Juni 2014	1-2 07.00-08.00	1. Mengetahui ketentuan salat
Kontrol (I B)		3-4 09.30-10.30	2. Mengetahui bacaan- bacaan salat
Eksperimen (I A)	Rabu 11 Juni 2014	3-4 09.30-10.30	1. Mengetahui ketentuan salat
Kontrol (I B)		1-2 07.00-08.00	2. Memahami shalat berjamaah dan munfarid
Eksperimen (I A)	Senin 16 Juni 2014	1-2 07.00-08.00	1. Mengetahui ketentuan salat
Kontrol (I B)		3-4 09.30-10.30	2. Menyebutkan sunah salat

Eksperimen (I A)	Rabu 25 Juni 2014	3-4 09.30-10.30	1. Menenal ketentuan salat
Kontrol (I B)		1-2 07.00-08.00	2. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan salat

#### 5. Jumlah subyek penelitian

Jumlah subyek penelitian masing-masing kelas adalah 18 siswa. Pada mulanya jumlah siswa keseluruhan di kelas eksperimen adalah 18 dan kelas kontrol adalah 19 siswa. Setelah dilakukan observasi, terdapat 1 siswa yang tidak memenuhi syarat untuk dijadikan subyek penelitian, yaitu karena siswa tersebut belum lancar membaca dan menulis. Untuk itu dilakukan proses eliminasi sebanyak 1 subyek di kelas kontrol.

#### 6. Minat belajar

Sebelum dilakukan *treatment*, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini digunakan instrumen angket. Butir soal angket berjumlah 40 soal dengan pernyataan bernilai positif dan negatif. Dari hasil perhitungan SPSS diketahui bahwa tidak ada perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil analisis angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

<i>Independent Samples Test</i>									
	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
								<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Pretest Equal variances assumed</i>	.028	.867	.801	34	.429	1.27778	1.59457	-1.96279	4.51834
<i>Equal variances not assumed</i>			.801	33.911	.429	1.27778	1.59457	-1.96310	4.51865

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah 0,429, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang.

### C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini hanya terdapat satu macam data yaitu data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*.

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang deskripsi skor tiap kelas yang diperoleh dalam penelitian ini yang meliputi: rerata, median, mode, standar deviasi, skor maksimal dan

skor minimal. Deskripsi data dalam penelitian ini diolah menggunakan program komputer SPSS.

a. Data Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum pemberian perlakuan pada kelas eksperimen terlebih dahulu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pre-test*, tujuan dari *pre-test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan deskripsi untuk masing-masing kelas dapat dilihat di lampiran.

1) Data kelas eksperimen sebelum perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan terhadap kelas eksperimen, diketahui bahwa jumlah populasi kelas eksperimen adalah 18 siswa dan semua menjawab lembar soal; skor tertinggi yang dicapai adalah 90 dengan frekuensi muncul sebanyak tiga kali; skor terendah 50 dengan frekuensi muncul sebanyak dua kali; rerata (mean) 7,277; median 75; mode 80; dan standar deviasi 1,262.

2) Data kelas kontrol sebelum perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan terhadap kelas kontrol, diketahui bahwa jumlah populasi kelas kontrol adalah 18 siswa dan semua menjawab lembar soal; skor tertinggi yang dicapai adalah 85 dengan frekuensi muncul sebanyak dua kali; skor terendah 50 dengan frekuensi muncul sebanyak dua



kali; rerata (mean) 7,166; median 77; mode 80; dan standar deviasi 1,175. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran

a. Data Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah pemberian perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *post-test*, tujuan dari *post-test* adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

1) Data kelas eksperimen setelah perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian setelah perlakuan terhadap kelas eksperimen, diketahui bahwa jumlah populasi kelas eksperimen adalah 18 siswa dan semua menjawab lembar soal; skor tertinggi yang dicapai adalah 100 dengan frekuensi muncul sebanyak tiga kali; skor terendah 70 dengan frekuensi muncul sebanyak tiga kali; rerata (mean) 7,853; median 90; mode 90; dan standar deviasi 1,018

2) Data kelas kontrol setelah perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian setelah perlakuan terhadap kelas kontrol, diketahui bahwa jumlah populasi kelas kontrol adalah 18 siswa dan semua menjawab lembar soal; skor tertinggi yang dicapai adalah 90 dengan frekuensi muncul sebanyak dua kali; skor terendah 40 dengan frekuensi muncul sebanyak satu kali; rerata (mean) 7,500; median 80; mode 80; dan standar deviasi 1,248. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran

## 2. Analisis Data

### a. Pengujian syarat analisis

Uji persyaratan analisis menggunakan dua macam syarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data dinyatakan normal dan homogen baru bisa dilanjutkan ke analisis untuk menguji hipotesis. Untuk lebih lengkapnya, uji normalitas dan uji homogenitas akan dijelaskan sebagai berikut

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa subyek penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Hipotesis yang digunakan adalah

Ho: data berasal dari subyek penelitian yang berdistribusi tidak normal

Ha: data berasal dari subyek penelitian yang berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan adalah Ha diterima jika nilai *asympt. Sig.* lebih dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS diperoleh hasil uji untuk masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

(a) Uji normalitas hasil belajar siswa kelompok eksperimen

Pada uji normalitas kelompok eksperimen dengan menggunakan program komputer SPSS diperoleh data sebagai berikut

Tabel 12. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		eksperimen pre test	eksperimen post test
<i>N</i>		18	18
<i>Normal Parameters<sup>a, b</sup></i>	<i>Mean</i>	7.2778	8.5833
	<i>Std. Deviation</i>	1.26284	1.01822
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.161	.214
	<i>Positive</i>	.122	.119
	<i>Negative</i>	-.161	-.214
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.682	.909
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.741	.380

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel di atas, diketahui bahwa *asymp. Sig* pada sebelum perlakuan bernilai 0,741 dan setelah perlakuan bernilai 0,380. Sehingga  $H_a$  yang menyatakan data berdistribusi normal, diterima. Hal ini dikarenakan nilai *asymp. Sig*  $> 0,05$ .

(b) Uji normalitas hasil belajar siswa kelas kontrol

Pada uji normalitas kelompok eksperimen dengan menggunakan program komputer SPSS diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 13. Uji Normalitas Kelas Kontrol  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kontrol pre test	kontrol post test
<i>N</i>		18	18
<i>Normal Parameters<sup>a, b</sup></i>	<i>Mean</i>	7.1667	7.5000
	<i>Std. Deviation</i>	1.17574	1.24853
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.261	.211
	<i>Positive</i>	.128	.115
	<i>Negative</i>	-.261	-.211
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.106	.896
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.173	.399

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel di atas, diketahui bahwa *asymp. Sig* pada sebelum perlakuan bernilai 0,173 dan setelah perlakuan bernilai 0,399. Sehingga  $H_a$  yang menyatakan data berdistribusi normal, diterima. Hal ini dikarenakan nilai *asymp. Sig*  $> 0,05$

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan bahwa populasi penelitian ini bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada taraf signifikan 0,05. Hipotesis yang digunakan yaitu :

$H_o$  : data berasal dari subyek penelitian yang bersifat tidak homogen

$H_a$  : data berasal dari subyek penelitian yang bersifat homogen

Kriteria yang digunakan adalah  $H_a$  diterima apabila nilai *Sig.* lebih dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha$ ) 0,05. Berdasarkan perhitungan menggunakan program komputer SPSS, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil uji homogenitas sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig.</i>
pretest	.040	1	34	.843
posttest	.175	1	34	.679

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel di atas, diketahui bahwa *Sig.* pada sebelum perlakuan bernilai 0,843 dan setelah perlakuan bernilai 0,679. Sehingga  $H_a$  yang menyatakan bahwa data bersifat homogen, diterima. Hal ini dikarenakan nilai  $Sig. > 0,05$ .

#### b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t. Analisis uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas penggunaan multimedia interaktif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap variabel terikat hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berbunyi “Ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Sebagai syarat

pengajuan hipotesis, maka hipotesis tersebut diubah menjadi hipotesis nihil yang berbunyi “Tidak Ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Jadi ada dua hipotesis yang akan dianalisis dengan uji-t kali ini, yaitu :

Ho: Ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ha: Tidak ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS. Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dengan kata lain  $H_a$  diterima jika nilai *Sig.* kurang dari 0,05. Adapun analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1) Sebelum perlakuan dan setelah perlakuan pada kelas kontrol

Analisis ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yang dihasilkan kelas kontrol dimana pembelajaran menggunakan metode ceramah dan buku teks. Analisis ini menggunakan uji *paired sample test* pada taraf signifikan

kurang dari 0,05. Uji *t paired* digunakan karena data berasal dari kelas yang sama. Adapun analisis yang dihasilkan dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Hasil analisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
			Std.	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean				Lower
Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)		
Pair 1 kontrol post test - kontrol pre test	.33333	.84017	.19803	-.08447	.75114	1.683	17	.111	

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Sig.* yang dihasilkan adalah 0,111, berarti taraf signifikannya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya pada kelas kontrol, antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Sebagai buktinya, bisa dilihat dari nilai rata-rata kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan pada tabel berikut.

Tabel 16. Nilai rata-rata kelas kontrol sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	kontrol post test	7.5000	18	1.24853	.29428
	kontrol pre test	7.1667	18	1.17574	.27712

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol sebelum perlakuan nilai rata-ratanya 7,16, sedangkan sesudah perlakuan menjadi 7,50. Tidak ada perubahan yang signifikan terhadap nilai rata-rata kelas kontrol.

2) Sebelum perlakuan dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen

Sama halnya seperti kelas kontrol, analisis ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dimana pembelajaran menggunakan multimedia interaktif. Analisis ini menggunakan uji *paired sample test* pada taraf signifikan kurang dari 0,05. Adapun analisis yang dihasilkan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 17. Hasil analisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 eksperimen post test - eksperimen pre test	1.30556	1.15222	.27158	.73257	1.87854	4.807	17	.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *Sig.* yang dihasilkan adalah 0,000, berarti taraf signifikannya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya pada kelas eksperimen, antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan terjadi perbedaan yang signifikan.

Sebagai buktinya, bisa dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan pada tabel di berikut ini

Tabel 18. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	eksperimen post test	8.5833	18	1.01822	.24000
	eksperimen pre test	7.2778	18	1.26284	.29765

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan nilai rata-ratanya 7,27, sedangkan sesudah perlakuan menjadi 8,58. ada perubahan yang signifikan terhadap nilai rata-rata kelas eksperimen setelah perlakuan menggunakan multimedia interaktif.

3) Uji beda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

Analisis ini digunakan untuk membuktikan sebuah hipotesis, dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho : Ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ha : Tidak ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk memproses data digunakan program SPSS. Analisis yang digunakan adalah *independent t-test* dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. *Independent t-test* digunakan karena dalam penghitungan ini menggunakan data dari dua kelompok yang berbeda. Untuk menganalisis hipotesis ini digunakan dua cara, pertama membandingkan atau mengkonsultasikan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , sebagai persyaratan agar  $H_a$  diterima maka nilai  $t_{hitung}$  harus lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Kedua, dengan membandingkan nilai *Sig. (2-tailed)* yang

diperoleh pada analisis ini dengan taraf signifikan sebesar 0,05, agar  $H_a$  diterima maka nilai *Sig. (2-tailed)* harus lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Adapun hasil dari penghitungan tersebut dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 2,853. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan  $(db)=n_1+n_2-2 = 18+18-2= 34$  sebesar 1,690. Ternyata  $t_{hitung}=2,853 > t_{tabel}=2,032$

Selanjutnya, *Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah 0,007, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

#### **D. Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis pada uji hipotesis dengan membandingkan data setelah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dilihat bahwa hipotesis yang diterima adalah ada pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir perhitungan pada uji t yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar  $0.007 < \text{taraf signifikan } (\alpha) 0,05$ .

Dengan demikian dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan multimedia interaktif lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode ceramah dan buku teks. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan cukup tinggi setelah menggunakan multimedia interaktif. Peningkatan pemahaman siswa terbukti dengan hasil belajar siswa yang diindikasikan dari nilai-nilai *pre-test* dan *post-test*, dimana masing-masing perlakuan menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Terbuktinya hipotesis penelitian, sejalan dengan pendapat Piaget, bahwa siswa Sekolah Dasar yang rata-rata berusia antara 6 tahun sampai 12 tahun, berada pada tahap operasi konkret. Ciri utama anak pada usia ini adalah telah dapat memahami ide-ide, atau konsep yang bersifat abstrak, tetapi masih dipengaruhi oleh visual. Hal ini berarti peran visualisasi sangat penting dalam memahami konsep Pendidikan Agama Islam.

Dibahas kembali hasil penelitian yang dilakukan Jean Piaget (1996), terdapat empat tahap perkembangan kognitif dari setiap individu yang berkembang secara kronologis, yaitu tahap sensori motor (dari lahir sampai usia sekitar 2 tahun), tahap pra operasi (usia 2 sampai 7 tahun), operasi kongkret (usia 7 sampai 11 tahun), dan operasi formal (usia 11 tahun ke atas). Usia siswa kelas IV SD berada pada tahap operasi kongkret. Oleh sebab itu diperlukan suatu alat yang diasumsikan mampu mengakomodasi anak pada tahap tersebut. Dalam penelitian ini multimedia interaktif merupakan salah satu solusi yang dipilih.

Proses yang terjadi pada saat penelitian, peneliti mengacu pada teori Piaget. Melalui teorinya, Piaget (1996) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberikan gambaran konkrit untuk menelaah materi. Dalam penelitian ini siswa diperlihatkan multimedia interaktif tentang materi tata cara sholat. Dalam diri siswa terjadi proses belajar yang seperti dijelaskan oleh Piaget (dalam Peterson, 1996: 683-684) yaitu melalui tiga tahap. Pertama asimilasi, pada tahap ini konsep penambahan dan pengurangan mengalami proses pengintegrasian atau penyatuan dengan informasi baru (multimedia interaktif) ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Tahap kedua adalah akomodasi, yaitu proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru, dalam hal ini siswa mempraktekkan tata cara sholat dengan bantuan multimedia interaktif. Tahap ketiga adalah ekuilibrasi, yaitu proses penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Proses ekuilibrasi diperlukan agar siswa dapat terus mengembangkan dan menambah pengetahuannya sekaligus menjaga stabilitas mental dalam dirinya. Ekuilibrasi berarti penyeimbangan antara lingkungan luar dengan struktur kognitif yang ada dalam diri siswa. Tanpa proses ini perkembangan kognitif siswa akan mengalami gangguan dan tidak teratur.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih memotivasi siswa dalam belajar, tidak lekas jenuh dan bosan. Multimedia interaktif bukan hanya menjadikan siswa tertarik akan materi pelajaran yang dijelaskan guru, namun multimedia interaktif menjadi

media pembelajaran yang mampu mengatasi perbedaan pemahaman antar pribadi siswa dan menyederhanakan kompleksitas materi.

Materi dalam pembelajaran tata cara sholat yang kompleks tersebut akan tersederhanakan. Hal tersebut akan menjadikan materi yang terdapat dalam tata cara sholat akan dimengerti, lebih mudah dipahami dan setiap siswa akan memiliki konsep yang sama terhadap suatu materi yang diajarkan. Selebihnya penggunaan multimedia interaktif menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Ditinjau dari segi keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan multimedia interaktif siswa lebih terlibat aktif, yaitu siswa menemukan konsep-konsep, menemukan pola dan struktur baru serta berpikir konkret dalam mempelajari tata cara sholat, sehingga pada akhirnya pemahaman siswa yang didapat relatif bertahan lama dan akan meningkat jika dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima saja dari gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, menunjukkan bahwa Ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel di halaman lampiran.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan semaksimal mungkin, mulai dari metode, pelaksanaan, dll. Namun harus diakui masih banyak kekurangan

yang terjadi selama penelitian berlangsung. Adapun kekurangan tersebut antara lain:

1. Dalam penelitian eksperimen, pengendalian variabel bebas di luar variabel yang diteliti harus dilakukan secara ketat. Misalnya karakteristik dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, variabel-variabel tersebut tidak bisa dikontrol oleh peneliti.
2. Waktu yang disediakan untuk sekali pertemuan dirasakan masih kurang karena satu jam pelajaran hanya 30 menit. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga pelaksanaan eksperimen mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan sekolah.
3. Soal yang diujikan pada *pre-test* dan *post-test* sama, hal ini berpotensi mengurangi validitas data penelitian karena bisa saja siswa masih ingat soal yang diujikan sebelum perlakuan atau *pre-test*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Negeri Sebomenggalan Purworejo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sholat pada siswa kelas IV SD Negeri Sebomenggalan. Hal ini telah dibuktikan pada hasil uji-t, dimana  $t_{hitung}=2,853 > t_{tabel}=1,690$ , dan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,007 < taraf signifikan 0,05. Penelitian ini juga membuktikan bahwa siswa yang menggunakan multimedia interaktif (kelas eksperimen) memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan menggunakan metode ceramah dan buku teks (kelas kontrol).

#### **B. Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif pemanfaatan multimedia interaktif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang menggunakan multimedia interaktif lebih termotivasi untuk belajar dan perhatian mereka terhadap pelajaran juga lebih baik. Pemanfaatan melalui multimedia interaktif dalam proses pembelajaran terjadi interaksi multiarah, yakni adanya keterlibatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Multimedia interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat



dijadikan sumber belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman dan perhatian dalam pembelajaran.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi para guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih meningkatkan intensitasnya di dalam penggunaan multimedia interaktif sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tercipta suasana nyaman dan menyenangkan sehingga akan meningkatkan pemahaman belajar siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam harus kreatif dalam pembuatan media yang akan disajikan melalui multimedia interaktif sehingga menarik perhatian siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. Gunawan. (2006) *Genius Learning Strategy, Petunjuk praktis untuk menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad D. Marimba. (1986) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. A-Ma'arif.
- Arief, S. Sadiman. (1996). *Media Pembelajaran, Pengertian, Pengembangan, penempatan*. Jakarta: Rajawali.
- Ariesto Hadi Sutopo. (2003). *Multimedia Interaktif Dengan Flash*. Jakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Suryosubroto, (2002), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Chapman, N.& Chapman, J. (2004). *Digital Multimedia (2 Ed)*. London: John Wiley & Sons Ltd.
- Criswell. E. L. (1989). *The design of computer-based instruction*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. (2000). *Metode Penelitian untuk ilmu-ilmu perilaku*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Eko Putro Widoyoko, S. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Hackbarth, S. (1996). *The Educational Technologi handbook. A Comprehensive Guide*. Englewood Cliffs: Educational Technologi Publication, Inc.
- Hannafin, MJ & Peck, KL. (1988). *The Design, Development and Evaluation of Instructional Software*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Heinich, R., et.al. (1996). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- I Gde Wawan Sudatha, I Made Tegeh. (2009). *Desain Multimedia Pembelajaran*. Singaraja: Depdiknas Undiksha.

- Muhaimin.(2002). *Paradigma Pendidikan Islam, Bandung*, Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nasution, S. (1982). *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Nana Sudjana & Akhmad Riva'i. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Uhbiyat. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) untuk IAIN, STAIN, PTAI*. Bandung:Pustaka Setia.
- Phillip, Rob. (1997). *The Developer's handbook to interactive multimedia: a practical guide for educational applications*. London: Kogan Page, Ltd.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bima Aksara.
- Soeparno, dkk. (1998). *Media Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Intan Pariwara.
- Sudjana. Nana, (1990) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukewi. (1994). *Proses Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Syah, Muhibbin. 1999, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. (1992). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1. Data Pre-test kelas eksperimen

N0	BUTIR SOAL										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7
2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
5	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
6	0	1	1	0.5	0	1	1	1	1	1	7.5
7	1	1	1	0	0.5	1	1	0	1	1	7.5
8	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
9	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
11	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6
12	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	6
13	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
15	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
17	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	5
18	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7

Lampiran 2. Data Pre-test kelas kontrol

N0	BUTIR SOAL										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	0.5	1	1	0	1	1	8.5
2	1	1	1	0	0.5	1	1	1	1	1	8.5
3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
4	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
5	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
6	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
7	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
8	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
9	1	1	1	0	0.5	1	1	0	1	1	7.5
10	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
11	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	5
12	1	0	1	0,5	0,5	1	1	1	1	1	8
13	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
14	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6
15	1	0	0.5	0	0	1	1	1	0	1	5.5
16	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5
17	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6
18	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8

Lampiran 3. Data Post-test kelas eksperimen

N0	BUTIR SOAL										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	0.5	1	1	0	1	1	8.5
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
8	0	1	1	0.5	0	1	1	1	1	1	7.5
9	1	1	1	1	0.5	1	1	1	1	1	9.5
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
11	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
12	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
13	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
18	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8

Lampiran 4. Data Post-test kelas kontrol

N0	BUTIR SOAL										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
3	1	1	1	0	0.5	1	1	1	1	1	8.5
4	1	1	1	0	0,5	1	0,5	1	1	1	8
5	1	1	1	0.5	0,5	1	0,5	1	1	1	8.5
6	1	1	1	0	0.5	1	1	0	1	1	7.5
7	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
9	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
10	0	1	1	1	0.5	1	1	1	1	1	8.5
11	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4
12	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
13	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
14	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6
15	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
16	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
17	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
18	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8

Lampiran 5. Tabel frekuensi data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

**kontrol pre test**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	2	11.1	11.1	11.1
	5.50	1	5.6	5.6	16.7
	6.00	2	11.1	11.1	27.8
	7.00	3	16.7	16.7	44.4
	7.50	1	5.6	5.6	50.0
	8.00	7	38.9	38.9	88.9
	8.50	2	11.1	11.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

**eksperimen pre test**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	2	11.1	11.1	11.1
	6.00	3	16.7	16.7	27.8
	7.00	3	16.7	16.7	44.4
	7.50	2	11.1	11.1	55.6
	8.00	5	27.8	27.8	83.3
	9.00	3	16.7	16.7	100.0
	Total	18	100.0	100.0	



**kontrol post test**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	1	5.6	5.6	5.6
	6.00	2	11.1	11.1	16.7
	7.00	4	22.2	22.2	38.9
	7.50	1	5.6	5.6	44.4
	8.00	5	27.8	27.8	72.2
	8.50	3	16.7	16.7	88.9
	9.00	2	11.1	11.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

**eksperimen post test**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7.00	3	16.7	16.7	16.7
	7.50	1	5.6	5.6	22.2
	8.00	3	16.7	16.7	38.9
	8.50	1	5.6	5.6	44.4
	9.00	6	33.3	33.3	77.8
	9.50	1	5.6	5.6	83.3
	10.00	3	16.7	16.7	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Lampiran 6. Tabel uji reliabilitas *Cronbach's alpha*

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	5.400	15.369	.853	.975
soal2	5.400	15.645	.771	.977
soal3	5.450	15.178	.870	.974
soal4	5.467	15.102	.871	.974
soal5	5.417	15.019	.930	.972
soal6	5.417	15.157	.889	.974
soal7	5.450	15.092	.896	.973
soal8	5.400	15.162	.916	.973
soal9	5.367	15.326	.887	.974
soal10	5.383	14.943	.972	.971

## Lampiran 7 Tabel uji validitas *Pearson Correlation*

Correlations												
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	jumlah
soal1	Pearson Correlation	1	.685**	.760**	.864**	.790**	.790**	.722**	.763**	.761**	.864**	.826**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal2	Pearson Correlation	.685**	1	.647**	.604**	.675**	.675**	.760**	.882**	.721**	.747**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal3	Pearson Correlation	.760**	.647**	1	.769**	.818**	.818**	.745**	.798**	.883**	.898**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal4	Pearson Correlation	.864**	.804**	.769**	1	.918**	.772**	.841**	.752**	.761**	.851**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal5	Pearson Correlation	.790**	.675**	.818**	.918**	1	.851**	.929**	.828**	.831**	.927**	.948**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal6	Pearson Correlation	.790**	.675**	.818**	.772**	.851**	1	.781**	.828**	.831**	.927**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal7	Pearson Correlation	.722**	.760**	.745**	.841**	.929**	.781**	1	.912**	.766**	.860**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal8	Pearson Correlation	.763**	.882**	.798**	.752**	.828**	.828**	.912**	1	.802**	.903**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal9	Pearson Correlation	.761**	.721**	.883**	.761**	.831**	.831**	.766**	.802**	1	.901**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal10	Pearson Correlation	.864**	.747**	.898**	.851**	.927**	.927**	.860**	.903**	.901**	1	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
jumlah	Pearson Correlation	.826**	.748**	.814**	.882**	.948**	.886**	.886**	.883**	.838**	.933**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 8. Uji Normalitas kelompok eksperimen

```
GET FILE='F:\SKRIPSI\data SPSS\normalitas eksperimen.sav'. NPAR
TESTS /K-S(NORMAL)=eksperimenpretest eksperimenposttest
/STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
```

### NPar Tests

[DataSet2] F:\SKRIPSI\data SPSS\normalitas eksperimen.sav

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
eksperimen pre test	18	7.2778	1.26284	5.00	9.00
eksperimen post test	18	8.5833	1.01822	7.00	10.00

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		eksperimen pre test	eksperimen post test
N		18	18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7.2778	8.5833
	Std. Deviation	1.26284	1.01822
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.214
	Positive	.122	.119
	Negative	-.161	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		.682	.909
Asymp. Sig. (2-tailed)		.741	.380

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 9. Uji Normalitas kelompok kontrol

```
GET FILE='F:\SKRIPSI\data SPSS\normalitas kontrol.sav'. NPAR
TESTS /K-S(NORMAL)=kontrolpretest kontrolposttest /STATISTICS
DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
```

### NPar Tests

[DataSet1] F:\SKRIPSI\data SPSS\normalitas kontrol.sav

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kontrol pre test	18	7.1667	1.17574	5.00	8.50
kontrol post test	18	7.5000	1.24853	4.00	9.00

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kontrol pre test	kontrol post test
N		18	18
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	7.1667	7.5000
	Std. Deviation	1.17574	1.24853
Most Extreme Differences	Absolute	.261	.211
	Positive	.128	.115
	Negative	-.261	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106	.896
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173	.399

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 10. Uji homogenitas varians

```
GET FILE='F:\SKRIPSI\data SPSS\homogenitas.sav'. ONEWAY pretest
posttest BY kelas /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
```

### Oneway

[DataSet3] F:\SKRIPSI\data SPSS\homogenitas.sav

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	.040	1	34	.843
posttest	.175	1	34	.679

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pretest	Between Groups	.111	1	.111	.075	.786
	Within Groups	50.611	34	1.489		
	Total	50.722	35			
posttest	Between Groups	10.563	1	10.563	8.139	.007
	Within Groups	44.125	34	1.298		
	Total	54.688	35			

## Lampiran 11. Analisis uji-t

### 1. Hipotesis kelompok kontrol

```
GET FILE='F:\SKRIPSI\data SPSS\hipotesis kontrol.sav'. T-TEST
PAIRS=kontrolposttest WITH kontrolpretest (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.
```

### T-Test

[DataSet4] F:\SKRIPSI\data SPSS\hipotesis kontrol.sav

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 kontrol post test	7.5000	18	1.24853	.29428
kontrol pre test	7.1667	18	1.17574	.27712

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kontrol post test & kontrol pre test	18	.761	.000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kontrol post test - kontrol pre test	.33333	.84017	.19803	-.08447	.75114	1.683	17	.111

## 2. Hipotesis kelompok eksperimen

```
GET FILE='F:\SKRIPSI\data SPSS\hipotesis eksperimen.sav'. T-TEST
PAIRS=eksperimenposttest WITH eksperimenpretest (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.
```

### T-Test

[DataSet5] F:\SKRIPSI\data SPSS\hipotesis eksperimen.sav

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 eksperimen post test	8.5833	18	1.01822	.24000
eksperimen pre test	7.2778	18	1.26284	.29765

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 eksperimen post test & eksperimen pre test	18	.507	.032

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 eksperimen post test - eksperimen pre test	1.30556	1.15222	.27158	.73257	1.87854	4.807	17	.000



### 3. Hipotesis antar kelompok

```
GET FILE='F:\SKRIPSI\data SPSS\hipotesis antar kelompok.sav'. T-
TEST GROUPS=kelas(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=posttest
/CRITERIA=CI(.95).
```

### T-Test

[DataSet6] F:\SKRIPSI\data SPSS\hipotesis antar kelompok.sav

**Group Statistics**

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest	kelompok eksperimen	18	8.5833	1.01822	.24000
	kelompok kontrol	18	7.5000	1.24853	.29428

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
								95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
posttest	Equal variances assumed	.175	.679	2.853	34	.007	1.08333	.37974	.31162	1.85505
	Equal variances not assumed			2.853	32.678	.007	1.08333	.37974	.31047	1.85620

Lampiran 12. Data hasil belajar siswa kelas control dan kelas eksperimen

**Statistics**

		kontrol pre test	kontrol post test
<i>N</i>	<i>Valid</i>	18	18
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		7.1667	7.5000
<i>Median</i>		7.7500	8.0000
<i>Mode</i>		8.00	8.00
<i>Std. Deviation</i>		1.17574	1.24853
<i>Variance</i>		1.382	1.559
<i>Minimum</i>		5.00	4.00
<i>Maximum</i>		8.50	9.00
<i>Sum</i>		129.00	135.00

**Statistics**

		eksperimen pre test	eksperimen post test
<i>N</i>	<i>Valid</i>	18	18
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		7.2778	8.5833
<i>Median</i>		7.5000	9.0000
<i>Mode</i>		8.00	9.00
<i>Std. Deviation</i>		1.26284	1.01822
<i>Variance</i>		1.595	1.037
<i>Minimum</i>		5.00	7.00
<i>Maximum</i>		9.00	10.00
<i>Sum</i>		131.00	154.50

Lampiran 13. Skor hasil belajar siswa setelah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Statistics			
		kontrol post test	eksperimen post test
<i>N</i>	<i>Valid</i>	18	18
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		7.5000	8.5833
<i>Median</i>		8.0000	9.0000
<i>Mode</i>		8.00	9.00
<i>Std. Deviation</i>		1.24853	1.01822
<i>Variance</i>		1.559	1.037
<i>Minimum</i>		4.00	7.00
<i>Maximum</i>		9.00	10.00
<i>Sum</i>		135.00	154.50

Lampiran 14. *Cross-tabel* hasil pengujian hipotesis.

	SEBELUM PERLAKUAN	SETELAH PERLAKUAN	$t_{hitung}$
<b>KELOMPOK KONTROL</b>	<i>N</i> : 18 <i>Mean</i> : 7.16 <i>Median</i> : 7.75 <i>Mode</i> : 8.0 <i>Std. Deviation</i> : 1.175 <i>Variance</i> : 1.382 <i>Minimum</i> : 5.0 <i>Maximum</i> : 8.5 <i>Sum</i> : 1290	<i>N</i> : 18 <i>Mean</i> : 7.5 <i>Median</i> : 8.0 <i>Mode</i> : 8.0 <i>Std. Deviation</i> : 1.248 <i>Variance</i> : 1.559 <i>Minimum</i> : 4.0 <i>Maximum</i> : 9.0 <i>Sum</i> : 1350	$t_{hitung}$ : 1,683  <i>sig. (2-tailed):</i> 0,111
<b>KELOMPOK EKSPERIMEN</b>	<i>N</i> : 18 <i>Mean</i> : 7.27 <i>Median</i> : 7.5 <i>Mode</i> : 8.0 <i>Std. Deviation</i> : 1.262 <i>Variance</i> : 1.595 <i>Minimum</i> : 5.0 <i>Maximum</i> : 9.0 <i>Sum</i> : 1310	<i>N</i> : 18 <i>Mean</i> : 8.58 <i>Median</i> : 9.0 <i>Mode</i> : 9.0 <i>Std. Deviation</i> : 1.018 <i>Variance</i> : 1.037 <i>Minimum</i> : 7.0 <i>Maximum</i> : 10.0 <i>Sum</i> : 1545	$t_{hitung}$ : 4,087  <i>sig. (2-tailed):</i> 0,000
$t_{hitung}$	$t_{hitung}$ : 0,273 <i>sig. (2-tailed)</i> : 0,786	$t_{hitung}$ : 2,853 <i>sig. (2-tailed)</i> : 0,007	

Lampiran 15. Dokumentasi kegiatan penelitian

Kegiatan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pre Test		
Treatment		
Post Test		

## Lampiran 16. Lembar Soal Pretest

B.

NAMA	<u>Siska Febri N.R.</u>
KELAS	<u>IV (empat)</u>
ABSEN	<u>25</u>

TES SOAL LATIHAN

1. Serangkaian ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan niat dengan takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam adalah....
  - a. puasa
  - b. salat
  - c. zakat
  - ☒ d. haji
2. Niat dapat diartikan sebagai ....
  - ☒ a. memulai sesuatu dengan takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam
  - b. maksud dan tujuan perbuatan
  - c. mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga
  - d. memberikan harta di jalan Allah swt
3. Yang termasuk rukun sholat adalah.....
  - a. menutup aurat
  - b. baligh
  - ☒ c. membaca al-fatihah
  - d. sampai kepadanya dakwah islam
4. Rukun sholat yang keempat adalah...
  - a. niat
  - b. takbirotul ikhram
  - ☒ c. ruku'
  - d. membaca al-fatihah
5. Yang tidak termasuk syarat sah sholat adalah...
  - a. suci dari hadas
  - ☒ b. menutup aurat
  - c. tasyahhud
  - d. menghadap kiblat
6. Duduk diantara dua sujud termasuk....
  - a. rukun sholat
  - b. syarat sah sholat
  - ☒ c. syarat wajib sholat
  - d. hal yang membatalkan sholat
7. Keluar angin dari dubur termasuk....
  - a. rukun sholat
  - b. syarat sah sholat
  - c. syarat wajib sholat
  - ☒ d. hal yang membatalkan sholat

## لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

8. Hadist diatas menerangkan bahwa....

- ☒ a. tidak sah sholat seseorang apabila tidak niat
- b. tidak sah sholat seseorang apabila tidak membaca al-fatihah
- c. harus melakukan takbirotul ikhram ketika sholat
- d. harus memenuhi semua syarat sah sholat

9. Allah SWT tidak akan menerima sholat yang tanpa disertai...

- a. berpakaian
- b. bersuci
- ☒ c. berdoa
- d. berdzikir

10. Salah satu perbuatan yang melakukan rukun-rukun sholat secara berurutan. Hal ini merupakan pengertian dari...

- a. niat
- b. tasyahhud
- ☒ c. tertib
- d. salam

Nilai:	Paraf:	
--------	--------	--

## Lampiran 17. Lembar Soal Postest

NAMA : <u>Jawie Nur Salaya</u>	A
KELAS : <u>IV</u>	
ABSEN : <u>8</u>	

TES SOAL LATIHAN

1. Serangkaian ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan niat dengan takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam adalah....
  - a. puasa
  - ☒ b. salat
  - c. zakat
  - d. haji
2. Niat dapat diartikan sebagai ....
  - ☒ a. memulai sesuatu dengan takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam
  - b. maksud dan tujuan perbuatan
  - c. mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga
  - d. memberikan harta di jalan Allah swt
3. Yang termasuk rukun sholat adalah.....
  - a. menutup aurat
  - b. baligh
  - ☒ c. membaca al-fatihah
  - d. sampai kepadanya dakwah islam
4. Rukun sholat yang keempat adalah...
  - a. niat
  - b. takbirotul ikhram
  - ☒ c. ruku'
  - d. membaca al-fatihah
5. Yang tidak termasuk syarat sah sholat adalah...
  - a. suci dari hadas
  - ☒ b. menutup aurat
  - c. tasyahhud
  - d. menghadap kiblat
6. Duduk diantara dua sujud termasuk....
  - a. rukun sholat
  - b. syarat sah sholat
  - ☒ c. syarat wajib sholat
  - d. hal yang membatalkan sholat
7. Keluar angin dari dubur termasuk....
  - a. rukun sholat
  - b. syarat sah sholat
  - c. syarat wajib sholat
  - ☒ d. hal yang membatalkan sholat






## لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.


8. Hadist diatas menerangkan bahwa....
- tidak sah sholat seseorang apabila tidak niat
  - tidak sah sholat seseorang apabila tidak membaca al-fatihah
  - harus melakukan takbirotul ikhram ketika sholat
  - ☒ harus memenuhi semua syarat sah sholat
9. Allah SWT tidak akan menerima sholat yang tanpa disertai...
- berpakaian
  - bersuci
  - ☒ berdoa
  - berzikir
10. Salah satu perbuatan yang melakukan rukun-rukun sholat secara berurutan. Hal ini merupakan pengertian dari...
- niat
  - tasyahhud
  - ☒ tertib
  - salam

Nilai:	Paraf:	
--------	--------	--

Lampiran 18. Surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> <small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)</small>	 <small>Certificate No. QSG 006</small>
<b>No. : 3917 /UN34.11/PL/2014</b>		<b>22 Mei 2014</b>
<b>Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal</b>		
<b>Hal : Permohonan izin Penelitian</b>		
 <b>Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta</b> <b>Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY</b> <b>Jl. Jenderal Sudirman 5</b> <b>Yogyakarta</b>		
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p>		
<b>Nama</b>	:	Dani Jatmiko
<b>NIM</b>	:	08105241011
<b>Prodi/Jurusan</b>	:	TP/KTP
<b>Alamat</b>	:	DS.GRABAG KC. GRABAG .KAB. PURWOREJO, JAWA TENGAH
<p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p>		
<b>Tujuan</b>	:	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
<b>Lokasi</b>	:	SD N SEBOMENGALAN PURWOREJO
<b>Subyek</b>	:	Siswa Kelas 4 SD
<b>Obyek</b>	:	Pengaruh penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam terhadap Hasil belajar siswa kelas 4 SD N SEBOMENGALAN
<b>Waktu</b>	:	Mei-Juni 2014
<b>Judul</b>	:	Pengaruh penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sebomenggalan Purworejo
<p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		 <b>Dekan,</b> <b>Dr. Haryanto, M. Pd.</b> <b>NIP. 19600902 198702 1 001</b>
<p><b>Tembusan Yth:</b> 1.Rektor ( sebagai laporan) 2.Wakil Dekan I FIP 3.Ketua Jurusan KTP FIP 4.Kabag TU 5.Kasubbag Pendidikan FIP 6.Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta</p>		

Lampiran 19. Surat ijin penelitian dari Badan KESBANGLINMAS Yogyakarta

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
**(BADAN KESBANGLINMAS)**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
**YOGYAKARTA**

---

Yogyakarta, 23 Mei 2014

Nomor : 074 / 1386 / Kesbang / 2014  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY  
Nomor : 3917/UN34.11/PL/2014  
Tanggal : 22 Mei 2014  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SEBOMENGGALAN PURWOREJO"**, kepada :

Nama : DANI JATMIKO  
NIM : 08105241011  
No. Handpone : 08962962910  
Prodi/Jurusan : Teknologi Pendidikan / Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY  
Lokasi Penelitian : SD Negeri Sebomenggalan, Purworejo, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : Mei s.d Juni 2014


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.



Demikian untuk menjadikan maklum.

  
An KERALA  
BADAN KESBANGLINMAS DIY  
KABID KESBANG  
RUSDIYANTO  
NIP.19631029 199003 1 004


Tembusan disampaikan Kepada Yth :  
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)



Lampiran 20. Surat ijin penelitian dari BPMD Provinsi Jawa Tengah

	<b>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH</b> <b>BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH</b> Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487 Fax : (024) 3549560 E-mail : <a href="mailto:bpmd@jatengprov.go.id">bpmd@jatengprov.go.id</a> <a href="http://bpmd.jatengprov.go.id">http://bpmd.jatengprov.go.id</a> Semarang - 50131
<hr/>	
Nomor : 070/563 Lampiran : 1 (Satu) Lembar Perihal : <u>Rekomendasi Penelitian</u>	Semarang, 26 Mei 2014  Kepada Yth. Bupati Purworejo u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kab. Purworejo
<p>Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1234/04.5/2014 Tanggal 26 Mei 2014 atas nama DANI JATMIKO dengan judul proposal PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SEBOMENGALAN PURWOREJO, untuk dapat ditindaklanjuti.</p> <p>Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.</p>	
<p>KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH</p> <p> Ir. YUNI ASTUTI, MA. Pembina Utama Muda NIP. 19620621 198709 2 001</p>	
<p><u>Tembusan :</u></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);</li><li>2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;</li><li>3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;</li><li>4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;</li><li>5. Sdr. DANI JATMIKO;</li><li>6. Arsip,-</li></ol>	

Lampiran 21. Surat ijin penelitian dari KPMPT Kabupaten Purworejo



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

---

**IZIN RISET / SURVEY / PKL**  
NOMOR : 072/272/2014

I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11 ).

II. Menunjuk : Surat izin penelitian dari BPMD Propinsi Jawa Tengah No.070/1234/04.5/2014 tanggal 26 Mei 2014

III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Dani Jatmiko *
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 08105241011
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: Teknologi Pendidikan
❖ Program Studi	: Teknologi Pendidikan
❖ Alamat	: Grabag Rt.02/02 Kec.Grabag Kab.Purworejo
❖ No. Telp.	: 08562962910
❖ Penanggung Jawab	: Eko Budi Prasetyo, M.Pd & Suyantiningsih, M.Ed
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif mata pelajaran pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar negeri Sebomenggalan Purworejo
❖ Lokasi	: SD N Sebomenggalan Purworejo
❖ Lama Penelitian	: 2 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :


- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
  - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
  - Kepala Pemerintahan setempat ( Camat, Kades / Lurah )
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 19 Juni 2014 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2014.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

- Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
- Ka. Dindikbudpora Kab. Purworejo;
- Ka. SDN Sebomenggalan Purworejo;
- Wakil Dekan I

Dikeluarkan : Purworejo  
Pada Tanggal : 19 Juni 2014  
a.n. **BUPATI PURWOREJO**  
KEPALA KANTOR  
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU  
KABUPATEN PURWOREJO

  
**TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos**  
Pembina  
NIP. 19640724 198611 1 001